ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN CURRENT ACCOUNT AND SAVINGS ACCOUNT TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
ANDRIYANI PRIHATININGSIH
NIM 40122023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

ANALISIS PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN CURRENT ACCOUNT AND SAVINGS ACCOUNT TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
ANDRIYANI PRIHATININGSIH
NIM 40122023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Andriyani Prihatiningsih**
NIM	:	**40122023**
Judul Skripsi	:	**Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Current Account And Savings Account Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 5 Juli 2026 Yang Menyatakan,

Andriyani Prihatiningsih

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Andriyani Prihatiningsih

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama	:	**Andriyani Prihatiningsih**
NIM	:	**40122023**
Judul Skripsi	:	**Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Current Account and Savings Account Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Juli 2026

Pembimbing,

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag

NIP. 199303292020122026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama	:	**Andriyani Prihatiningsih**
NIM	:	**40122023**
Judul Skripsi	:	**Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Current Account and Savings Account Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024**
Dosen Pembimbing	:	**Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag.**

Telah diujikan pada hari Selasa, 11 Agustus 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Muhammad Aris Safi'i M.E.I.	**Muh. Izzat Firdausi, M.Sc.**
NIP.198510122015031004	NIP. 199208162022031001

Pekalongan, 05 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

Life is not easy for any of us. But what of that? we must have perseverance and above all confidence in ourselves. We must believe that we are gifted for something and that this thing must be attained

- Marie Curry -

Explore the world as much as possible to discover something in ur life and explore while u are able and young. Stay positive ya'll

- Andriyani Prihatiningsih -

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dari segala sisi.

Berikut ini beberaoa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan membantu dalam terlaksananya skripsi ini. Bismillahirrahmanirrohim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Hasanudin dan Ibu Mujenah atas doa yang tak pernah putus, keringat, dan kasih saying yang menjadi penyemangat terbesarku dalam menyelesaikan penelitian ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku yang mengajarkan bahwa semua akan baik-baik saja ketika kita tidak menyerah. Semoga kamu berbangga dengan selesainya skripsi ini.
2. Kakak saya Dwi Solechan yang selalu memberikan dukungan materil dan nasihatnya walaupaun sedikit cerewet. Semoga kita semua bahagia dunia akhirat.
3. Adek saya Agni Al Ihzati yang sangat cerewet dan menyebalkan. Walaupun begitu saya tetap sayang. Semoga kamu bisa lulus tepat waktu menyusul kakakmu ini.
4. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak/Ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama dosen pembimbingku Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. yang telah ikhlas, sabar, dan tiada henti memberikan ilmu,

do’a, dukungan dan motivasi serta membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Happy Sista Devy, M.M, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimibingan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman yang saya sayangi terlebih 3 orang sahabat baikku yaitu Rickha, Ilmi, dan Ina yang selalu menemani di kala senang dan sedih selama menempuh kuliah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Teman-teman baik saya yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah berteman dan saling membantu serta memberikan semangat selama masa perkuliahan.
8. Dan terakhir kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah bekerja keras dan bertahan hingga saat ini. Ingat ini hanya permulaan dan kedepannya akan banyak kejutan lagi yang harus kamu hadapi. Tetap semangat dan kejar mimpimu untuk bisa keliling dunia itu.

ABSTRAK

ANDRIYANI PRIHATININGSIH, 2026. Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Current Account and Savings Account Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024

Perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan aset yang cukup pesat namun pertumbuhan tersebut belum diiringi oleh peningkatan efisiensi operasional, sehingga berpotensi menekan tingkat profitabilitasnya. Di lain sisi pada hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024 baik secara parsial maupaun secara simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 12 Perbankan Syariah yang dipilih melalui purposive sampling yang terdaftar di OJK. Periode penelitian rentang tahun 2019-2024 meliputi masa pandemic covid-10, masa pemulihan ekonomi, dan masa perkembangan digital. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan masing-masing bank Syariah. Analisis data dilakukan dengan Eviews V13 dengan metode regresi data panel dengan model FIixed Effect Model (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan signfikan terhadap ROA. CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO, FDR, dan CASA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024 dibentuk oleh interaksi antara efisiensi operasional, fungsi perantara, dan struktur pendanaan berbiaya rendah.

Kata Kunci: BOPO, FDR, CASA, ROA, Perbankan Syariah

ABSTRACT

ANDRIYANI PRIHATININGSIH, 2026. Analysis of the Impact of the Operating Expense to Operating Income Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Current Account and Savings Account Ratio on Return on Assets in Indonesian Sharia Banking in term 2019–2024.

Sharia banking in Indonesia has experienced rapid asset growth however, this expansion has not been accompanied by improved operational efficiency, potentially putting pressure on profitability. Meanwhile, previous studies have yielded inconsistent findings regarding the factors influencing the profitability of Sharia banks in Indonesia. This study aims to analyze the factors affecting the profitability of Sharia banks in Indonesia during the 2019–2024 period, examining their impacts both individually and simultaneously.

This study employs a quantitative correlational approach utilizing a sample of 12 Sharia banks registered with the OJK, selected through purposive sampling. The study period in 2019 to 2024, encompassing the COVID-19 pandemic, the economic recovery phase, and the era of digital development. Secondary data obtained from the annual reports of the respective Sharia banks were used. Data analysis was conducted using Eviews V13, employing the panel data regression method with a Fixed Effect Model (FEM).

The research results indicate that BOPO has a positive and significant effect on ROA. FDR has a positive and significant effect on ROA. CASA has a positive and significant effect on ROA. BOPO, FDR, and CASA simultaneously have a significant effect on ROA. These findings demonstrate that the increase in profitability within the Indonesian Sharia banking sector during the 2019–2024 period is driven by the interplay between operational efficiency, the intermediation function, and a low-cost funding structure.

Keywords: BOPO, FDR, CASA, Sharia Banking

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H.A.M. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dr. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Happy Sista Devy, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang tidak hentinya memberikan masukan motivasi untuk penyusunan usulan penelitian hingga skripsi
6. Ibu Zulaikhah Nur Fitri Ngaisah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta para staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah banyak memberikan dukungan material dan moral
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 5 Juli 2026

Andriyani Prihatiningsih

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
TRANSLITERASI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Landasan Teori 11
B. Telaah Pustaka 18
C. Kerangka Berpikir 31
D. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Jenis Penelitian 36
B. Pendekatan Penelitian 36
C. Setting Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel 36
E. Variabel Penelitian 37
F. Sumber Data 41
G. Teknik Pengumpulan Data 41
H. Metode Analisis Data 41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN **48**
A. Deskriptif Objek Penelitian 48

B. Analisis Statistik Deskriptif 52
C. Estimasi Model Data Penel 54
D. Uji Asumsi Klasik 55
E. Analisis Regresi Data Panel 57
F. Uji Hipotesis 59
G. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Keterbatasan Penelitian 69
C. Implikasi Teoritis dan Praktis 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 80

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 0543 b/ U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ؤ	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ئ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... ىَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
... وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذهَبُ - yażhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ ... ىَ ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... ِي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... ُو	Dhammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمىَ - ramā

قِيْلَ - qĭla

D. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

   Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

   Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ - rauḍah al-aṭfāl
- rauḍatulaṭfāl

الْمَدِنَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madĭnah al-Munawwarah
- al-Madĭnatul-Munawwarah

طَلْحَةْ - talḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نزَّلَ - Nazzala

البِرّ - al-birr

الحَجَ - al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيْعُ	- al-badĭ’u
الجَلاَلُ	- al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	- ta'khużūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- Inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَخَيرُالرَّازِقِيْنَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqĭn Wainnallāhalahuwakhairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الكَيْلَ وَالمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
أِبرَاهِيمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِاللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ أِلَيْهِ سَبِيْلاً	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di

antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلاّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
أِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكاً	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallażĭbibakkat amubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْانُ	Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَد رَاهُ بِالأُفُقِ المُبِيْنِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubĭn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubĭn
الحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamĭn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفْتَحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarĭb
للهِ الاَمْرُ جَمِيْعاً	Lillāhi al-amrujamĭ'an Lillāhil-amrujamĭ'an
وَاللهَ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمُ	Wallāhabikullisyai'in 'alĭm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan

dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka 18
Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia 37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 52
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow 54
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman 54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel 57
Tabel 4.7 Hasil Uji T 59
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) 61
Tabel 4.9 Hasil Uji R-Square 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peringkat Pangsa Pasar Menurut IFS 3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.....80
Lampiran 2. Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....80
Lampiran 3. Tabulasi Data Rasio Keuangan.....81
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....83
Lampiran 5. Hasil Uji Estimasi Model Data Panel 84
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik 85
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis.....86
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup Penulis 87

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Perbankan Syariah di Indonesia terus berkembang secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir. Pada 21 Februari 2025 OJK (2025) melaporkan bahwa hingga akhir 2024 total aset sektor perbankan syariah Indonesia telah tumbuh menjadi Rp980,30 triliun atau meningkat 9,88% secara tahunan, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 10% (YoY) menjadi Rp753,60 triliun, dan penyaluran pembiayaan meningkat sebesar 9,92% (YoY) menjadi Rp643,55 triliun (OJK, 2025). Peningkatan ini mencerminkan bertambah besarnya kepercayaan masyarakat pada layanan keuangan berbasis Syariah dan berbagai ketentuan yang diterbitkan oleh BI serta OJK, tentunya telah meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih layanan berbasis syariah. Undang-Undang Syariah No. 21 Tahun 2008 menjadi landasan bagi aturan perbankan yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Bank yang mengoperasikan program usahanya berpijak ketentuan Syariah sebagaimana tertuang dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) disebut sebagai bank yang memenuhi prinsip syariah ataupun cukup disebut sebagai bank syariah.

Selain tidak adanya transaksi yang melibatkan *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), *riba*, zalim, atau barang haram, prinsip-prinsip ini juga harus mencakup keadilan dan keseimbangan , *universalitas*, serta bermanfaat untuk umum (OJK, 2024). Berkat Undang-Undang Perbankan Syariah ini, bank Syariah dapat berpartisipasi dan berkontribusi secara langsung dalam kegiatan sosial seperti infak, donasi, sedekah, zakat, hibah, atau dana sosial lainnya. Bank juga dapat menyalurkan dana-dana tersebut kepada *nazhir* sesuai dengan keinginan *wakif* (OJK, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa potensi komersial dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah terus berkembang. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai konsep keuangan syariah yang bersifat transparan dan sejalan pada hukum Islam merupakan faktor lain yang turut memengaruhi munculnya permintaan terkait produk dan layanan berbasis syariah.

Namun karena peningkatan aset tidak diikuti dengan perbaikan efisiensi operasional dan profitabilitas yang sepadan sehingga Perbankan Syariah di Indonesia sedang berjuang untuk meningkatkan profitabilitas yang saat ini masih berada di bawah taraf ideal. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan profuktif dan memobilisasi asetnya. Sementara itu, bank syariah memanfaatkan kesuksesan finansial yang gemilang sebagai tolok ukur penting untuk menarik calon nasabah agar memanfaatkan produk dan layanan mereka. Kinerja keuangan ini diharapkan nantinya dapat berfungsi sebagai indikator dalam menentukan apakah bank yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai bank Syariah yang sehat dan menunjukkan kemampuan bank yang baik untuk menjalankan operasinya.

Pola ini juga terlihat jelas di sektor perbankan syariah Indonesia, yang masih tertinggal. Menurut studi tahun 2024 yang dilakukan oleh *Islamic Financial Services Boar*d, pangsa pasar perbankan syariah Indonesia tetap di bawah 10%, sehingga menempati peringkat ke-21. Peringkat ini menunjukkan bahwa sektor Perbankan Syariah Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya termasuk Brunei (peringkat keempat dengan skor 61%) dan Malaysia (peringkat keenam dengan skor 32%) (IFSB, 2024). Mengingat besarnya populasi Muslim di Indonesia, ketimpangan ini tidaklah sejalan dengan kondisi tersebut. Situasi saat ini mengungkapkan bahwasanya pengelolaan aset yang efektif yang pada akhirnya menentukan kemampuan bank dalam mencapai profitabilitas optimal dan kompetitif menjadi tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah Indonesia dan bukan karena mobilisasi aset.

Gambar 1.1 Peringkat Pangsa Pasar Menurut IFS

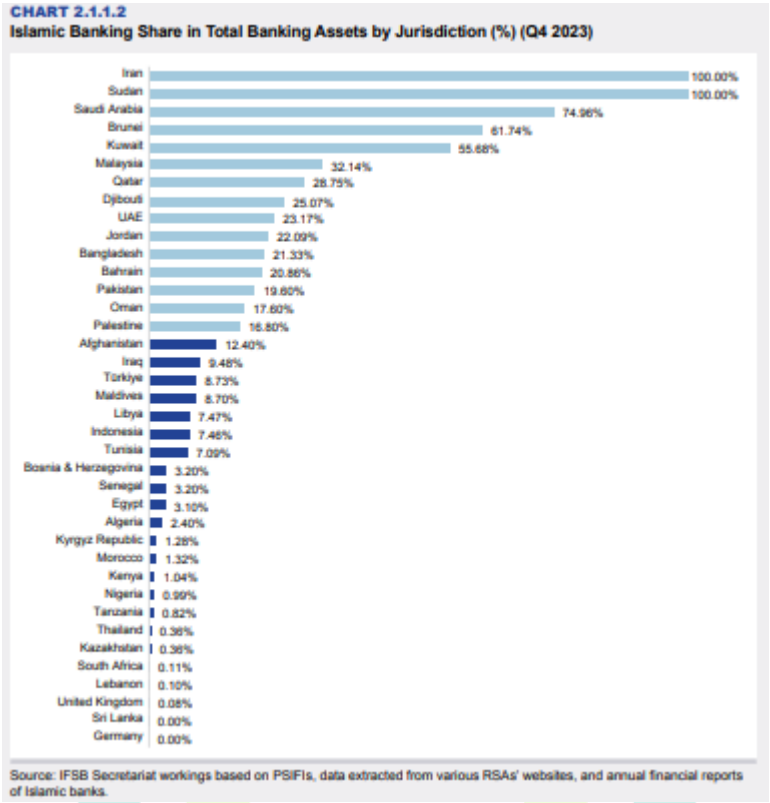

Sumber: (IFSB, 2024)

Analisis rasio keuangan khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, yaitu salah satu metode guna mengevaluasi kinerja keuangan bank. Profitabilitas bank memegang peranan penting dalam menentukan kemampuannya menghasilkan pendapatan yang stabil sembari menjaga stabilitas operasional (Putriani et al., 2025). Diantara berbagai rasio profitabilitas, rasio ROA menjadi ukuran yang lazim digunakan karena mencerminkan bagaimana bank memperoleh keuntungan dari modal yang dimilikinya (Safitri et al., 2024). Rencana bisnis yang kuat serta kemampuan untuk menjamin kelangsungan hidup bank pada jangka panjang tercermin dari tingkat profitabilitas (ROA) bank yang tinggi (Sihombing & Marbun, 2022). Mengingat kepercayaan merupakan landasan utama sektor perbankan syariah, kinerja

perbankan menjadi hal yang krusial. Bank dapat menunjukkan legitimasi serta menarik lebih banyak nasabah dengan meningkatkan profitabilitasnya (Yuliana & Listari, 2021). Tingkat efisiensi operasional yang tinggi dan laba bersih dari kegiatan operasional perbankan merupakan dua faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Pada kenyataannya, efisiensi operasional tidak meningkat meskipun terjadi ekspansi aset dalam industri perbankan syariah di Indonesia (OJK, 2025). Kenyataan ini mengindikasikan bahwasanya masalah yang memengaruhi profitabilitas bank syariah adalah pengelolaan aset yang tidak efisien. Oleh karena itu, efisiensi dan profitabilitas merupakan faktor terpenting dalam pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia terutama terkait kinerja keuangan mengingat ketatnya persaingan di industri ini. Untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan maka bank syariah harus mengelola sumber daya secara efisien (OJK, 2025).

Salah satu tolok ukur penting efektivitas operasional bank adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO mencerminkan efektivitas dan efisiensi biaya dalam kegiatan operasional sehari-hari bank. Rasio ini juga menjadi kriteria kinerja keuangan yang krusial bagi seluruh bank syariah di Indonesia. Rasio BOPO yang lebih tinggi mengindikasikan ketidakefisienan bank akibat besarnya beban yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan yang diperoleh serta mengurangi laba yang tersedia untuk meningkatkan ROA (Yuliana & Listari, 2021). Di sisi lain, rendahnya rasio BOPO memperlihatkan pengendalian biaya yang lebih baik terhadap pendapatan operasional yang akhirnya memperoleh ROA yang tergolong tinggi (Yuliana & Listari, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara BOPO dan ROA. Pada penelitian Salsabila et al., (2023), BOPO secara signifikan menurunkan ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk antara tahun 2019-2023. Studi tersebut menemukan bahwa kompetensi bank untuk mendapat keuntungan dari asetnya

menurun seiring pada meningkatnya rasio BOPO. Selaras dengan studi Hafiz et al., (2025) bahwasanya BOPO memiliki dampak signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia antara tahun 2021-2023.

Sebuah studi terkait oleh Adwiah & Febriyanti, (2026) menemukan bahwa antara tahun 2019-2023, ROA bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh rasio BOPO. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwasanya penurunan beban operasional merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas (ROA) (Adwiah & Febriyanti, 2026).

Faktor kedua yang memengaruhi profitabilitas adalah fungsi intermediasi yang diukur menggunakan FDR. FDR merupakan ukuran yang menilai seberapa baik bank syariah dalam memanfaatkan dana yang disalurkannya sebagai sumber likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Wahyu, 2016). Rasio FDR yang ideal memperlihatkan seberapa baik bank menjalankan tugasnya sebagai perantara ketika dana publik secara aktif dialokasikan ke pembiayaan yang menguntungkan dan menghasilkan pendapatan bagi hasil. Secara teoretis dengan meningkatkan jumlah dana yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga, FDR dapat meningkatkan ROA bank (Syahrir et al., 2023).

Akan tetapi, FDR yang terlalu tinggi tidak diinginkan karena dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko likuiditas. Dalam berbagai penelitian di Indonesia, FDR yang sehat umumnya berada pada kisaran 80-100% untuk mendukung kinerja secara berkelanjutan (Nurhayadi, 2024). Permasalahannya yaitu terdapat banyak perbedaan pendapat dalam temuan penelitian mengenai bagaimana FDR memengaruhi ROA. Menurut penelitian Yuliana & Listari (2021), ROA bank syariah di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh FDR. Di sisi lain Syahrir et al., (2023) menemukan bahwasanya ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FDR. Hasil yang bertentangan mengungkapkan pengaruh FDR

terhadap ROA berkenaan dengan situasi dan kondisi baik dari kriteria sampel penelitian dan situasi makroekonomi.

Menurut penelitian Yuliana & Listari (2021), Return on Assets (ROA) bank komersial syariah Indonesia dipengaruhi secara positif signifikan oleh Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR). Di sisi lain, Syahrir dkk. (2023) menemukan bahwasanya ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FDR. Hasil bertentangan ini mengungkapkan pengaruh FDR terhadap ROA bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel penelitian dan situasi makroekonomi.

Penentu ketiga yang relevan namun masih terbatas dikaji adalah Current Account and Savings Account (CASA). Melalui penggunaan CASA maka bank dapat meningkatkan persentase dana yang diperoleh dari rekening giro dan tabungan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. CASA adalah sebuah sumber pendanaan yang biayanya lebih rendah dibandingkan deposito berjangka. Perbankan Syariah umumnya menawarkan bunga antara 2% - 5% per tahun agar masyarakat umum lebih tertarik dan cenderung melakukan transaksi yang lebih mudah dan terjangkau yang ditawarkan oleh pihak perbankan (Roziq et al., 2024).

Karakteristik dana berbiaya rendah ini menjadikan CASA sebagai teknik pendanaan yang strategis. Rasio CASA yang lebih tinggi menurunkan biaya dana bank sehingga meningkatkan efisiensi dan berpotensi menghasilkan peningkatan profitabilitas yang signifikan. Perihal ini dikarenakan oleh fakta mengenai kemampuan bank dalam memperoleh laba akibat tingginya CASA akan mendorong kenaikan ROA (Monika et al., 2022). Bank akan menanggung biaya bunga atau bagi hasil yang lebih rendah jika rasio CASA lebih tinggi, sehingga efisiensi meningkat dan profitabilitas berpeluang terdorong secara signifikan (Roziq et al., 2024). Menurut studi oleh Syahrir et al., (2023), rasio CASA berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap ROA pada bank syariah Indonesia. Sama halnya penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari & Wahyudi, (2025) menemukan bahwa CASA juga

berdampak signifikan dan positif pada ROA di bank umum syariah Indonesia

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan tahun terbaru 2019-2024 sehingga mampu menangkap dinamika terbaru industri Perbankan Syariah saat ini. Akan tetapi, masih terdapat hasil yang saling bertentangan dari penelitian terdahulu mengenai aspek yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, khususnya terkait bagaimana variabel FDR dan CASA memengaruhi ROA. Bergantung pada waktu penelitian dan sampelnya, beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian lain menemukan tidak berpengaruh negatif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak setiap variabel terhadap profitabilitas tidaklah selalu konstan dan dapat dipengaruhi oleh perubahan dinamika industri atau kondisi makroekonomi. Selain itu penelitian terdahulu juga relative masih terbatas menggunakan variabel CASA sebagai indikator kualitas struktur pendanaan. Dengan ini, diperlukan studi lebih lanjut dalam penentuan bagaimana BOPO, FDR, dan CASA memengaruhi ROA bank syariah di Indonesia.

Studi ini memiliki *novelty* yaitu menggunakan model terintegrasi untuk mengkaji aspek-aspek yang berdampak pada profitabilitas bank Syariah khususnya efisiensi operasional (diukur melalui rasio BOPO), efektivitas fungsi intermediasi (diukur melalui FDR), dan kualitas struktur pendanaan (diukur melalui CASA) dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Analisis ini memanfaatkan data dari BUS selama periode tahun 2019 hingga 2024, yang meliputi masa pandemi COVID-19, periode penuh pasca pandemi, masa resesi, serta pertumbuhan sektor perbankan syariah.

Situasi yang dihadapi sektor perbankan syariah Indonesia yang sedang bergulat dengan dua tekanan, yakni pertumbuhan aset yang sangat pesat di satu sisi serta daya saing efisiensi dan profitabilitas yang jauh tertinggal di sisi lain menjadikan penelitian ini mendesak untuk dilakukan. Kondisi ini mempertimbangkan

dinamika pertumbuhan ekonomi serta berbagai tantangan yang dihadapi industri tersebut dari tahun 2019-2024, termasuk pandemi COVID-19 dan tren digitalisasi. Mengingat industri perbankan syariah masih terus berkembang pesat, beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh BOPO, FDR, dan CASA terhadap ROA telah menghasilkan temuan yang beragam. Selain memberikan saran kepada manajemen dan badan pengawas perbankan syariah untuk menyusun kebijakan guna meningkatkan profitabilitas di masa mendatang, temuan analisis ini diharapkan dapat memajukan pengelolaan keuangan syariah secara signifikan.

dalam merumuskan kebijakan peningkatan profitabilitas di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian, penulis merumuskan masalah penelitian dibawah ini:

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah CASA berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
4. Apakah BOPO, FDR, dan CASA berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai pda rumusan permasalahan ialah sebagaimana berikut:

a. Bermaskud mengetahui adakah pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024
b. Untuk mengetahui adakah pengaruh FDR terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024
c. Guna mengetahui adakah pengaruh CASA terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia diperiode 2019-2024

d. Untuk mengetahui adakah pengaruh BOPO, FDR, dan CASA terhadap ROA pada Perbankan Syariah Indonesia diperiode 2019-2024

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Harapannya studi ini mampu dijadikan acuan untuk memahami pengaruh rasio BOPO, FDR, dan CASA terhadap ROA bank syariah di Indonesia pada periode 2019–2024, sekaligus memberikan pengetahuan dan wawasan yang mendalam mengenai bank syariah bagi para peneliti.

b. Manfaat praktis

Penelitian mendatang yang dilakukan sejalan dengan tren terkini dan tuntutan yang terus berkembang diharapkan dapat mengembangkan temuan dari studi ini. Para penulis juga mengemukakan bahwa analisis ini akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik pada pengaruh BOPO, FDR, dan CASA terhadap ROA bank syariah di Indonesia pada periode 2019 hingga 2024.

D. Sistematika Pembahasan

Studi ini memiliki struktur yang sistematis dengan fokus utama dari penelitian ini terletak pada gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana BOPO, FDR, dan CASA memengaruhi ROA di Perbankan Syariah Indonesia diperiode 2019-2024.

Bab I: Berisikan pendahuluan. Bagian ini berfungsi sebagai pendahuluan penelitian mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

Bab II: Berisi landasan Teori. Memuat hal yang mendasari penelitian ini diuraikan dalam Kerangka Teoretis. Teori yang dibahas antara lain teori sinyal (*signaling theory*), teori kinerja keuangan, serta konsep BOPO, FDR, CASA, dan ROA. Bab ini juga memuat tinjauan terkait penelitian terdahulu yang mendukung studi ini.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini juga mengungkapkan metodologi studi, lingkungan penelitian, populasi dan sampel studi, sumber data, serta teknik pengumpulan data. Bab ini juga menjelaskan analisis data dan metode yang diterapkan dalam menghasilkan temuan

studi yang dapat dipercaya, guna menjamin pembahasan yang tersusun dengan baik.

Bab IV: Hasil Analisis penelitian dan Pembahasan. Bagian ini penyaian temuan penelitian yang diperoleh dari data empiris yang telah dikumpulkan dan ditampilkan. Bagian pembahasan mencakup pengantar mengenai topik penelitian, hasil analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif, serta penjelasan atas hasil-hasil tersebut. Dampak dari setiap variabel baik secara parsial dan simultan beserta tingkat signifikansinya dalam penelitian ini dijelaskan pada bagian ini.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Sebagai ringkasan studi dan kesimpulan utama yang ditarik dari hasil penelitian, bagian ini berfungsi sebagai penutup. Berikut adalah gambaran mengenai signifikansi penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan: a) Penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan mengenai teori keuangan syariah bagi para akademisi khususnya terkait hubungan antara ROA dengan BOPO, FDR, dan CASA, b) Temuan ini membantu regulator seperti OJK dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank Syariah, c) Dengan menampilkan kondisi keuangan bank syariah pada masa periode penelitian, temuan ini memberi referensi yang bermanfaat pada investor dalam mengambil keputusan investasi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Pertama kali *Signalling Theory* diperkenalkan tahun 1973 oleh michael spence. Menurut Spence, (2018), teori ini menjelaskan bahwa sinyal sebagai pembawa informasi dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eskternal atau *stakeholder* sehingga bersedia untuk melakukan investasi meskipun dalam ketidakpastian. Teori ini menyoroti mekanisme komunikasi dari pihak internal kepada entitas eksternal yang memiliki akses data terbatas seperti masyarkat, regulator, dan kreditur. Langkah strategis ini diambil demi memangkas adanya ketimpangan informasi sekaligus memengaruhi ekspektasi pasar terhadap keberlanjutan perusahaan (Sartika, 2022).

Ketimpangan informasi terjadi saat pihak luar atau pemangku kepentingan tidak mendapatkan akses data yang setara dengan manajemen terutama mengenai detail kondisi riil dan potensi perkembangan perusahaan ke depan. Akibatnya, perusahaan harus menggunakan sarana distribusi publik untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar (Sartika, 2022). Data informasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kondisi serta potensi masa depan perusahaan secara lebih akurat.

Berbagai informasi dan data seperti kebijakan internal, rasio keuangan, laporan tahunan, serta laporan keuangan bertindak sebagai indikator atau sinyal yang memperlihatkan bagaimana performa serta keberlanjutan bisnis perusahaan ke depan (Komara et al., 2020). Infromasi ini nantinya digunakan oleh stakeholder sebagai dasar dalam menilai tingkat risiko serta peluang keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Teori sinyal menurut Ross (1997) yang mengemukakan bahwa keputusan dan kebijakan yang diambil perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal terkait kondisi internal perusahaan. Kualitas informasi yang diberikan oleh suatu bisnis kepada pihak luar meningkatkan kredibilitasnya di mata kreditur, pihak berwenang, dan bahkan masyarakat umum (Komara et al., 2020). Di dalam Perbankan Syariah, laporan keuangan tahunan beserta rasio-rasio keuangan merupakan alat utama bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai efisiensi operasional, kemampuan intermediasi bank, struktur pendanaan dan tingkat profitabilitas bank.

Industri Perbankan merupakan bisnis yang bergantung kepada kepercayaan sehingga masyarakat sebagai penyimpan dana, regulator, dan pihak lainnya tidak dapat mengamati secara langsung kondisi internal bank (Komara et al., 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan serta beragam indikator performa finansial yang dirilis oleh bank menjadi acuan utama bagi pihak luar dalam menilai kondisi perusahaan. Laporan keungan ini menjadi sarana utama bagi manajemen bank dalam memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan, tingkat kesehatan bank, efisiensi operasional, kemampuan perantara bank, struktur pendanaan, serta tingkat profitabilitas bank. Sinyal yang positif akan meningkatkan kepercayaan pasar sedangkan sinyal yang negatif dapat menimbulkan keraguan terhadap keberlangsungan usaha bank (Sartika, 2022).

Penelitian ini mengintegrasikan teori sinyal ke dalam kerangka konseptual utama, di mana teori tersebut diaplikasikan sebagai landasan analisis sekaligus rujukan ilmiah untuk studi

lanjutan. Teori sinyal dalam penelitian dideskripsikan melalui kompetensi bank syariah dalam pengelolaan sumber daya secara efektif, menjalankan fungsi intermediasi dengan sukses, dan membangun fundamental keuangan yang kokoh dengan sinyal yang diberikan berupa tingginya rasio CASA, idealnya angka FDR, serta rendahnya nilai BOPO. Dampak dari sinyal ini diperkirakan mampu mendongkrak tingkat profitabilitas bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Dalam memformulasikan kebijakan ke depan, para pemangku kepentingan tidak lagi memandang data finansial bank syariah sebatas dokumen pelaporan pasif. Lebih dari itu, informasi tersebut dimanfaatkan sebagai saluran komunikasi interaktif yang mengirimkan sinyal nyata mengenai efektivitas kinerja dan proyeksi pertumbuhan institusi.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Perbankan menurut Al-Ghifari, (2015) merupakan tolok ukur seberapa baik bank menyelesaikan tugas-tugas operasionalnya demi mencapai tujuan bisnis (Ghifari et al., 2015). Penilaian menyeluruh atas performa perbankan memerlukan instrumen kinerja keuangan ini untuk membedah efektivitas pengelolaan dana perusahaan, sekaligus memantau kondisi aset, kewajiban, dan tingkat likuiditasnya (Ghifari et al., 2015). Kinerja ini nantinya mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola dan ikut berkontribusi terhadap masyarakat (Nafhisya et al., 2023). Berdasarkan hukum Perbankan Syariah UU RI No. 21 Tahun 2008, setiap bank syariah dituntut agar selalu berada pada kondisi finansial yang prima.

Standar kesehatan tersebut diukur melalui beberapa parameter krusial meliputi pengelolaan risiko, implementasi tata kelola yang baik, rasio kecukupan modal, kemampuan mencetak laba (profitabilitas), serta ketersediaan likuiditas. Regulasi ini berfungsi sebagai pijakan yuridis utama bagi industri perbankan syariah domestik. Dalam menjalankan roda usahanya, lembaga keuangan tersebut tidak sekedar wajib

mengadopsi prinsip syariah secara menyeluruh, tetapi juga tunduk pada supervisi OJK (Sayekti & Mauleny, 2013). Guna menakar kesehatan kinerja dan eksistensi jangka panjang sebuah bank syariah, aturan ini menegaskan pentingnya meninjau tingkat profitabilitas sebagai indikator acuan.

OJK bersama Bank Indonesia menetapkan ROA sebagai indikator fundamental dalam perihal menilai profitabilitas. Taraf pengembalian aset ini menjadi metrik keuangan yang kerap diandalkan untuk mengukur sekaligus mengevaluasi kinerja operasional pada bank syariah. Rasio ini mengukur taraf efisiensi perbankan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki demi mencetak keuntungan (Nafhisya et al., 2024). Kinerja keuangan pada penelitian ini difokuskan pada aspek profitabilitas (ROA) dimana tingkat ROA diperkirakan dipengaruhi oleh efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO, efektivitas penyaluran pembiayaan yang diukur melalui FDR, dan kekuatan struktur pendanaan yang diukur melalui CASA. Rasio ketiga ini dianggap sebagai indikator krusial yang dapat menjelaskan fluktuasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. ROA

ROA *(Return On Asset)* diaplikasikan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana manajemen sanggup mengoptimalkan sumber daya aset demi mendongkrak keuntungan bersih setelah pajak (Ningsih et al., 2024). Pada rasio ini diterapkan guna mengevaluasi stabilitas dan kesehatan bank. Peningkatan pada rasio ini merefleksikan keberhasilan manajemen bank dalam mengonversi dan memanfaatkan sumber daya aset secara lebih produktif (Ningsih et al., 2024). Bagi manajemen perusahaan rasio ini sangat penting ketika mereka mengelola semua asetnya karena bertambah tinggi angka ROA maka kompetensi aset tersebut untuk memperoleh laba bersih akan meningkat. Dampak yang didapatkan perusahaan yaitu mendapatkan citra baik dan kepercayaan yang meningkat dari masyarakat (Salsabila et al., 2023).

Nilai ROA yang sangat sehat oleh Bank Indonesia ditetapkan sebesar 1.5%. Nilai tersebut menunjukkan efektivitas kinerja dalam manajemen dan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap potensi perusahaan (Yuliana & Listari, 2021). Nilai ROA tinggi juga memberikan peluang bagi bank untuk menyalurkan dana ke pembiayaan sehingga menghasilkan pendapatan lebih besar (Lufianda & Syafri, 2024). Dengan kata lain fokus pada ROA adalah bagaimana suatu bank dapat memperolah pendapatan dari operasionalnya.

4. BOPO

Berdasarkan teori Veithzal (2013) yang dikutip oleh Ningsih et al., (2024) rasio BOPO diandalkan sebagai parameter untuk mengukur efektivitas kerja serta kompetensi bank dalam perihal menjalankan aktivitas operasionalnya. Pada rasio ini menggambarkan efisiensi operasional bank melalui membandingkan biaya dan pendapatannya (Akbar, 2024). Penurunan nilai BOPO memberikan dampak positif bagi profitabilitas, sebab kondisi ini memicu kenaikan margin keuntungan dari aktivitas operasional serta memangkas beban biaya modal perusahaan (Irawan et al., 2019). Dapat dikatakan efisiensi bank dalam mengelola beban operasional dan margin keuntungan meningkat seiring dengan rendahnya rasio BOPO (Salsabila et al., 2023). Rasio ini penting bagi bank karena efisiensi biaya akan meningkatkan keuntungan dan profitabilitas bank.

5. FDR

Rasio FDR bertindak sebagai parameter likuiditas yang merefleksikan sejauh mana ketersediaan dana bank mampu mengimbangi tuntutan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat. Penentuan nilai rasio ini didasarkan pada perbandingan antara total penyaluran kredit ataupun pembiayaan terhadap jumlah keseluruhan dana pihak ketiga yang masuk ke bank (Azmy, 2018). Untuk memaksimalkan penyaluran pembiayaan sembari menjaga likuiditas, bank harus mengelola dana mereka secara efisien. Rasio FDR terhadap

DPK dibatasi pada kisaran 80–100% sesuai dengsan Peraturan BI Nomor 12/19/PBI/2010 (Azmy, 2018).

Bank dapat dianggap tidak berhasil menjalankan peran intermediasinya jika FDR melebihi 100%, yang menunjukkan bahwa total penyaluran kredit bank melampaui dana yang diperoleh dari nasabah. Batasan ideal untuk rasio FDR sehat berkisar antara 80% - 92%, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 18/14/PBI/2016. Regulasi ini merupakan amandemen keempat dari PBI Nomor 15/15/PBI/2013 yang mengatur terkait Giro Wajib Minimum valuta asing dan rupiah, baik bagi bank konvensional maupun syariah (Irawan et al., 2019). Tingginya rasio FDR mencerminkan bahwa mayoritas modal bank telah dialokasikan dalam wujud pembiayaan. Kondisi ini berisiko menghambat kemampuan institusi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek terhadap para deposan (Zuwardi & Padli, 2019).

Jika kewajiban ini tidak dapat dipenuhi maka berpotensi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunnya kepercayaan nasabah kepada bank. Di sisi lain jika FDR terlalu rendah, bank memiliki likuiditas yang sangat baik namun menggunakan dana pembiayaan secara tidak efisien, sehingga pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil dan margin tidak mencapai tingkat maksimal yang dimungkinkan (Zuwardi & Padli, 2019). Peluang pendapatan perbankan akan melonjak sejalan dengan besarnya porsi dana yang dikonversi menjadi pembiayaan produktif. Oleh sebab itu, sepanjang nilainya berada pada batas wajar maka FDR diproyeksikan mampu memberikan stimulus positif dalam menaikkan ROA (Riduwan, 2021). Akan tetapi apabila penyaluran pembiayaan ini tidak disertai dengan pengelolaan yang baik maka bisa jadi peningkatan nilai FDR belum tentu di ikuti dengan peningkatan profitabilitas (Riduwan, 2021).

6. CASA

CASA merupakan rasio keuangan yang menilai persentase dana bank yang bersumber dari nasabah, khususnya

mereka yang memiliki dana dalam rekening tabungan atau giro dibandingkan dengan total dana pihak ketiga (Syahrir et al., 2023). Giro dan tabungan mempunyai beban biaya dana (*cost of fund*) jauh lebih rendah daripada deposito berjangka, sehingga dikategorikan sebagai dana murah. Ketika sebuah bank berhasil mencatatkan rasio CASA yang tinggi, efisiensi biaya modal ini secara otomatis akan memberikan stimulus positif bagi peningkatan laba perusahaan (Wulandari & Wahyudi, 2025)

Biaya dana bank menurun seiring dengan meningkatnya rasio CASA. Laba bersih bank pada akhirnya akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan margin laba dan peningkatan efektivitas operasional yang dihasilkan oleh penurunan biaya pendanaan ini (Syahrir et al., 2023). Nilai CASA yang tinggi juga mengungkapkan bahwa taraf kepercayaan dan harapan nasabah pada bank sangat besar karena sebagian dana dari nasabah disimpan pada bentuk giro dan tabungan yang cenderung lebih stabil. Peningkatan proporsi dana murah (CASA) memungkinkan bank dalam menekan biaya pendanaan dan memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki (Syahrir et al., 2023)

B. Telaah Pustaka

Dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (2021) "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia"	Secara parsial, tingkat ROA sangat ditentukan oleh fluktuasi rasio CAR dan FDR, dengan BOPO yang memperlihatkan arah pengaruh negatif secara signifikan. Sementara itu, otput uji F menegaskan bahwasanya ketika FDR dan BOPO diuji dengan bersamaan, kedua indikator tersebut	Menggunakan variabel serupa seperti BOPO dan ROA, serta subjek penelitian yang serupa seperti pada Bank Syariah Indonesia.	Perbedaan pada rentang waktu yaitu dari tahun 2014-2019. Variabel independen: CAR dan FDR.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, (SINTA 2) (Yuliana & Listari, 2021)

		memperlihatkan pengaruh yang nyata terhadap ROA.			
2	Liana Oktaviani Syahrir, Ade Ali Nurdin, Mochamad Edman Syarief, Hanifa Khoirunnisaa Heryanto (2024) "Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia"	Temuan statistik mengonfirmasi adanya kontribusi positif dari variabel CASA terhadap ROA. Sebaliknya, fluktuasi pada komponen FDR justru terbukti tidak memberikan pengaruh berarti pada tingkat profitabilitas tersebut.	Kesamaan instrumen pada penelitian ini terletak pada pemilihan variabelnya, rasio ROA difungsikan sebagai dependen, sementara rasio CASA digunakan sebagai independen.	Fokus pengujian dalam model penelitian ini mengarah pada serangkaian variabel independen meliputi dari inflasi, FDR, serta CAR.	*Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, (SINTA 5) (Syahrir et al., 2023)
3	Resfa Fitri dan Della Nuraini (2023) "Effect Of CASA, fee-Based Income,	Kontribusi positif bagi peningkatan ROA berhasil dibuktikan oleh variabel CASA dalam studi ini.	Penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya dalam hal penggunaan ROA	Letak perbedaan pada penggunaan variabel independen FBI, VAIC, dan NPF	*Journal Of Islamic Economics And Banking*, (SINTA

	and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia"	Fenomena bertolak belakang justru ditunjukkan oleh komponen FDR, yang didapati tidak membawa pengaruh berarti terhadap nilai profitabilitas tersebut.	sebagai variabel dependen dan CASA sebagai variabel independen. Disisi lain, objeknya juga dilakukan pada Perbankan di indonesia	serta tahun penelitian pada rentang 2017-2020.	2) (Fitri & Nuraini, 2023)
4	Putu Tirta Sari Ningsih, Muhammad Gusvarizon, Berkah Berry Yudistira (2024) "Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit	Temuan menunjukkan bahwa FDR memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki dampak negatif yang cukup signifikan. Mengungkapkan	Variabel BOPO dan ROA digunakan sebagai variabel penelitian dalam studi ini.	Tiga bank yang yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah menjadi objek penyelidikan tersebut. Informasi tersebut dikumpulkan antara tahun 2016 hingga	Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. (SINTA 5) (Ningsih et al., 2024)

	Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA)"	bahwasanya ROA Bank BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor BOPO dan FDR.		2020.	
5	Dhea Yunina Aditya dan R. Mohd. Zamzami (2024) "Pengaruh BOPO, NPF dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018 – 2022)	Secara statistik, fluktuasi imbal hasil deposito Mudharabah dipengaruhi positif oleh variabel NPF. Fenomena ini bertolak belakang dengan kinerja rasio BOPO dan ROA yang terbukti tidak mendatangkan pengaruh signifikan dalam model pengujian.	Studi ini mengadopsi indikator yang sama yakni BOPO serta ROA	Karakteristik perbedaan penelitian ini mencakup penetapan rentang waktu observasi pada periode 2018–2022 di lingkup BUS dam pemanfaatan indikator keuangan NPF serta tingkat bagi hasil deposito mudharabah	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, (SINTA 5) (Aditya & Zamzami, 2023)

6	Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, Fani Elfarisy (2024) "Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	Hasil pengujian secara parsial (Uji T) membuktikan bahwasanya rasio FDR dan BOPO masing-masing berperanan signifikan dalam perihal memberi pengaruh pada ROA. Selaras dengan hasil tersebut, pengujian simultan melalui Uji F menegaskan bahwasanya seluruh variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat ROA.	Analisis pada penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan syariah nasional. Adapun instrumen pengujian yang dilibatkan yaitu rasio ROA dan BOPO.	Ruang lingkup pengamatan dalam studi ini dibatasi pada perbankan syariah yang telah melantai di BEI sepanjang periode 2012 hingga 2018	Jurnal Ilmiah Manajemen, (SINTA 3) (Das et al., 2020)

7	Sugeng dan Eko Prasetyo (2019) "Analisis CAR, Dana Pihak Ketiga, NPK, dan BOPO terhadap Produk Pembiayaan Perbankan Syariah"	Temuan penelitian secara parsial mengindikasikan bahwasanya rasio BOPO tidak memberikan kontribusi nyata terhadap volume pembiayaan. Kendati demikian, hasil Uji F membuktikan bahwa seluruh variabel independen mencakup CAR, DPK, NPF, dan BOPO berdampak signifikan pada penyaluran pembiayaan di industri perbankan syariah	Penggunaan variabel yaitu BOPO dan objek penelitian yang sama yakni BUS Indonesia.	Model penelitian ini menempatkan produk perbankan syariah sebagai variabel dependen, sementara posisi variabel independen diisi oleh indikator DPK, CAR, serta NPF.	Wadiah (Jurnal Perbankan Syariah), (SINTA 4) (Sugeng & Eko Prasetyo, 2019)

8	Inka Nabela, Yun Fitriano, Nenden Restu Hidayah (2024) "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021"	Pengujian secara kolektif membuktikan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi sebesar 53,6% dalam memberi pengarug Nilai Perusahaan (Y) secara signifikan. Sedangkan, hasil analisis parsial (Uji T) menegaskan setiap variabel independen berdampak pada performa nilai perusahaan PT Astra International Tbk.	Kesamaan metodologis antara studi ini terletak pada pemanfaatan rasio keuangan ROA sebagai salah satu indikator pengujian.	Karakteristik yang membedakan riset ini terletak pada pemilihan indikator pengujian yaitu variabel ROE, NPM, serta nilai perusahaan. Unsur pembeda tersebut kemudian diperkuat oleh periode penelitian yang difokuskan pada kurun waktu 2017–2021.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, (SINTA 3) (Nabela et al., 2023)

9	Amri Darma Kurniawan S, Rusiadi Rusiadi, Bakhtiar Efendi, dan Lia Nazliana Nasution (2024) "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia".	Penelitian ini menempatkan ROA, FDR, NPF, dan TATO sebagai instrumen guna meninjau efektivitas tata kelola perbankan dalam mempertahankan stabilitas BOPO. Adapun representasi dari sektor perbankan syariah tersebut diwakili oleh 4 entitas BUS dari total 7 populasi terpilih, yakni Bank Aceh Syariah, Bank BRK Syariah, Bank Mega Syariah, serta	Penelitian ini mengkaji ruang lingkup yang sama yaitu pada industri perbankan syariah di Indonesia. Di samping itu, instrumen analisis yang diterapkan juga serupa, yaitu mengintegrasikan variabel rasio keuangan FDR, ROA, dan BOPO	Karakteristik yang membedakan penelitian ini yiatu pemanfaatan kombinasi variabel khusus yang meliputi rasio NPF dan TATO	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, (SINTA 2) (Kurniawan et al., 2024)

		Bank BJB Syariah			
10	Anggi Puspita Sari, Muhammad Alan Nur, dan Budi Sukardi (2024) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk".	Tingkat rentabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM ternyata memiliki pengaruh terhadap NPF Nett. Lalu dilihat dari variabel likuiditas dan BOPO tidak ada pengaruh pada NPF Nett.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel ROA dan BOPO.	Perbedaan dalam penelitian ini dapat diligat dari variabel yang diterapkan yakni NPF Nett, ROA, ROE, NIM, dan CAR. Objek yang diteliti juga berbeda karena penelitian ini secara khusus mengambil subjek penelitian di PT Bank Muamalat Tbk.	Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, (SINTA 4) (Sari et al., 2023)
11	Ade Monika, Arif Lukman Hakim, dan Ali Nur Ahmad, (2022)	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa variabel CASA tidak berpengaruh signifikan	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan variabel dependen	Perbedaaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu pada variabel	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, (SINTA 5)

	"Account (CASA) Dan Fee-Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020"	terhadap ROA.	ROA dan variabel independen CASA.	independen FBI serta subjek dilakukan hanya pada bank Jabar-Banten Syariah. Periode yang dilakukan rentang 2016-2020.	(Monika et al., 2022)
12	Safira Putri Wulandari dan Ickhsanto Wahyudi, (2025) "Pengaruh Current Account Saving Account (CASA) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Konvension	Studi tersebut mengonfirmasi bahwa kepemilikan dana murah yang tercermin dari rasio CASA terbukti memberikan stimulus positif dan signifikan dalam mendongkrak performa laba	Persamaan terletak pada pembentukan hubungan antar-variabel, di mana produk pengembalian aset (ROA) difungsikan sebagai variabel dependen dan rasio	Letak pembedaa dalam studi ini berada pada pengintegrasian variabel independen CAR, dengan memfokuskan ruang lingkup observasi secara khusus pada bank	Jurnal Pendidikan Akutansi, (SINTA 4) (Wulandari & Wahyudi, 2025)

	al di Indonesia: Peran Moderasi Capital Adequacy Ratio (CAR)	perbankan yang diukur melalui ROA.	dana murah (CASA) bertindak sebagai variabel independen.	konvensional di Indonesia.	
13	Riduwan, (2021) "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilias (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia"	Dampak analisis parsial mengindikasikan bahwa variabel FDR menunjukkan arah hubungan positif, meskipun tidak berdampak signifikan pada ROA di industri perbankan syariah Indonesia. Kendati demikian, hasil pengujian simultan membuktikan bahwa seluruh	Letak pembedasdengan studi ini pada pemanfaatan rasio CAR dan NPF sebagai komponen variabel independen.	Ranah perbankan syariah dipilih menjadi fokus utama pengamatan dalam studi ini. Adapun aspek persamaan tercermin dari penerapan kombinasi variabel, yaitu meletakkan indikator FDR pada posisi variabel independen serta ROA di posisi variabel	Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, (SINTA 5) (Riduwan, 2021)

		variabel independen berkontribusi besar pada fluktuasi ROA.		dependen.	
14	Dedi Irawan, Haryadi, dan Enggar Diah Puspa Arum, (2019) "Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR Dan NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017"	Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya dengan bersamaan, variabel BOPO dan FDR memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, hasil analisis secara parsial memperlihatkan hasil yang kontras, di mana rasio BOPO terbukti memengaruhi ROA secara nyata,	Perbedaan terletak pada variabel independen NPF, CAR, dan NIM serta periode penelitian diantara tahun 2013-2017.	Sektor Bank Umum Syariah di Indonesia dipilih menjadi fokus pengamatan utama dalam studi ini. Adapun aspek persamaannya yaitu meletakkan variabel ROA di posisi dependen serta mengintegrasikan rasio BOPO dan FDR sebagai komponen variabel independen.	Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Jambi, (SINTA 4) (Irawan et al., 2019)

		sedangkan variabel FDR diidentifikasi tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas tersebut.			

C. Kerangka Berpikir

Rancangan dalam kerangka penelitian merupakan sebuah konstruksi model yang diformulasikan melalui integrasi antara data hasil observasi, fakta di lapangan, serta sintesis teori yang bersumber dari literatur ilmiah terdahulu (Iba & Wardhana, 2023). Kerangka berpikir berfungsi untuk menggambarkan secara logis alur penelitian dan menjelaskan hubungan antarvariabel sebagai dasar dalam perumusan hipotesis (Iba & Wardhana, 2023). Model analisis pada studi ini mengintegrasikan tiga variabel bebas, yakni BOPO (X1), FDR (X2), dan CASA (X3), untuk mengukur dampaknya terhadap indikator profitabilitas ROA (Y) selaku variabel terikat. Alur pemikiran dalam penelitian ini dapat didefinisikan melalui bagan dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

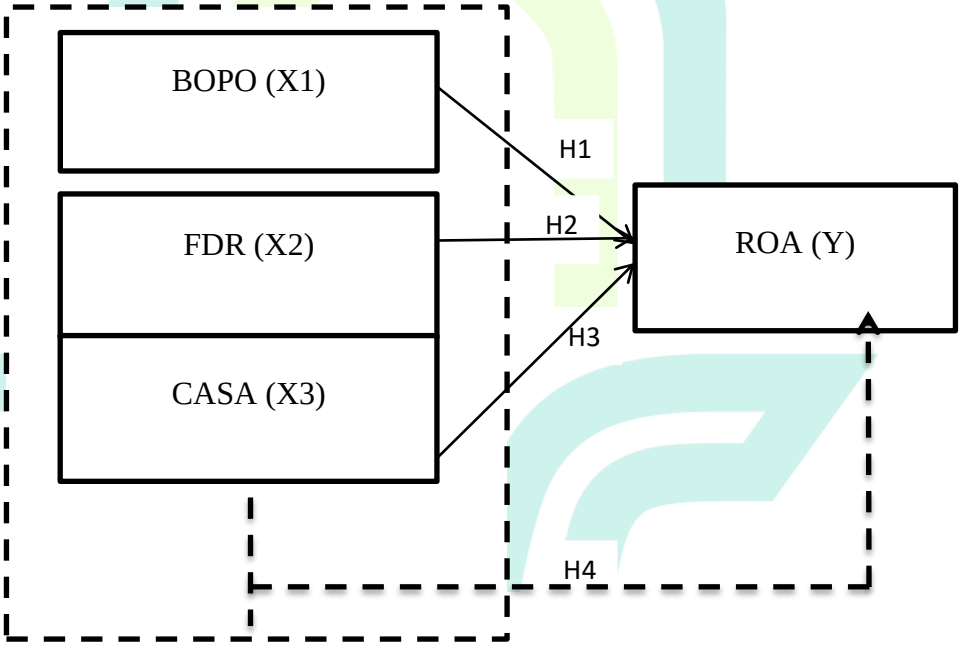

Keterangan:

——— : Berpengaruh secara parsial dari X ke Y

– – – : Berpengaruh secara simultan dari X ke Y

D. Hipotesis Penelitian

Jika berdasarkan pada kerangka berpikir yang diuraikan, dengan ini penulis merumuskan hipotesis sebagaimana berikut:

1. Variabel BOPO terhadap ROA

   Sebuah rasio yang disebut BOPO digunakan untuk menilai efektivitas operasional bank (Ningsih et al., 2024). Merujuk pada pandangan Kashmir, (2018), tingkat BOPO yang rendah mencerminkan keunggulan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional secara efisien terhadap pendapatan yang didapat. Sebaliknya, lonjakan rasio BOPO yang dipicu oleh dominasi beban operasional atas pendapatan operasional akan mendegradasi perolehan laba bersih yang pada akhirnya berakibat pada penurunan nilai ROA (Salsabila et al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan ada hubungan yang berbanding terbalik atau berkorelasi negatif diantara rasio BOPO dengan ROA

   Sejalan dengan temuan empiris Yuliana & Listari, (2021) rasio BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia terbukti membawa pengaruh negatif yang signifikan pada perolehan ROA. Selaras dengan temuan tersebut, studi dari Irawan et al., (2019) turut menyimpulkan bahwasanya efisiensi operasional bertindak sebagai aspek penentu utama yang mendikte taraf profitabilitas Perbankan Syariah. Jika mengacu pada hasil studi yang uraian sebelumnya, maka disimpulkan hipotesisnya sebagaimana berikut:

   H1: BOPO memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

2. Variabel FDR terhadap ROA

   Indikator FDR digunakan dalam mengukur kapasitas perbankan syariah dalam mengalokasikan dana pihak luar ke dalam berbagai sektor pembiayaan yang menguntungkan (Riduwan, 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa baik kinerja likuiditas dan layanan intermediasi bank. Secara teoretis, kondisi ideal FDR menunjukkan bahwa bank dapat

memanfaatkan dana masyarakat secara efisien untuk menghasilkan laba dan imbal hasil bagi hasil (Riduwan, 2021). Dampak positif rasio FDR terhadap tingkat ROA didasari oleh asumsi bahwa profitabilitas bank akan ikut merangkak naik seiring dengan semakin besarnya volume likuiditas yang sukses dikonversi menjadi pembiayaan yang menghasilkan laba (Riduwan, 2021).

Temuan ini bersinergi dengan hasil riset terdahulu oleh Yuliana & Listari, (2021) yang membuktikan bahwasanya rasio FDR memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam mendongkrak nilai ROA. Atas dasar landasan empiris tersebut, perumusan hipotesis pada penelitian ini disusun sebagaimana berikut:

H2: FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

3. Variabel CASA terhadap ROA

Rasio CASA menggambarkan persentase penghimpunan dana nasabah yang bersumber khusus dari produk giro dan tabungan terhadap totalitas instrumen DPK yang dikelola bank (Syahrir et al., 2023). Predikat dana murah disematkan pada CASA mengingat komponen ini menuntut biaya dana yang jauh lebih minimal daripada instrumen deposito, serta menawarkan keleluasaan penarikan dana bagi nasabah kapan saja diperlukan. Keunggulan CASA dibandingkan dengan deposito terletak pada kemudahan transaksi yang ditawarkan kepada nasabah, sehingga nasabah akan cenderung lebih tertarik menggunakan produk giro dan tabungan bank.

Disisi lain dari pihak bank juga dapat mengurangi tekanan penetapan harga yang selama ini sering dianggap relatif mahal khususnya pada Perbankan Syariah. Pemanfaatan instrumen pendanaan berupa giro dan tabungan memberikan keuntungan strategis bagi bank melalui ketersediaan modal yang stabil dengan beban biaya minimal. Implikasinya, bank mampu mengoptimalkan efisiensi operasional sekaligus

mendongkrak keunggulan kompetitif produk-produk perbankan syariah di pasar keuangan (Wulandari & Wahyudi, 2025).

Secara teoretis, porsi CASA yang lebih tinggi menurunkan biaya pendanaan bank serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan bersih yang pada gilirannya aka nada peningkatan profitabilitas (ROA) (Monika et al., 2022). Kajian terdahulu oleh Syahrir et al., (2023), mengungkapkan bahwa kinerja profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dipengaruhi secara positif dan nyata oleh tingkat rasio CASA. Atas dasar konfirmasi hasil pengujian tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

4. Variabel BOPO, FDR, dan CASA terhadap ROA

Adapun profitabilitas perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal saja. Sebaliknya hal tersebut muncul dari interaksi berbagai karakteristik internal bank seperti efektivitas fungsi perantara, efisiensi dari operasional bank dan struktur pendanaannya. Rasio BOPO itu sendiri menunjukkan seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya (Ningsih et al., 2024). Efisiensi aktivitas operasional bank yang optimal dicerminkan oleh rendahnya nilai BOPO. Performa yang efisien ini membuka peluang lebih besar bagi institusi Perbankan Syariah dalam mendongkrak arus pendapatannya.

Melalui variabel FDR dapat diketahui sejauh mana efektivitas manajemen bank dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk dialokasikan ke dalam bentuk pinjaman yang mendatangkan keuntungan (Azmy, 2018). Di samping itu, rasio CASA berfungsi sebagai indikator yang merepresentasikan mutu portofolio pendanaan bank berdasarkan volume dana murah yang berhasil dihimpun (Syahrir et al., 2023). Kombinasi ketiga variabel tersebut merefleksikan sejauh mana kapabilitas

internal perbankan dalam mendayagunakan sumber daya secara efisien demi mengoptimalkan perolehan laba.

Hasil pengujian secara bersama-sama oleh Yuliana & Listari, (2021) membuktikan bahwa rasio BOPO dan FDR memberikan pengaruh signifikan secara simultan pada ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan empiris ini sekaligus memperkuat literatur terdahulu yang menegaskan keterkaitan erat antara variabel BOPO, FDR, dan CASA dengan tingkat profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, studi terdahulu oleh Syahrir et al., (2023) mengungkapkan bahwa tingkat CASA pada Bank Umum Syariah terbukti secara meyakinkan berdampak positif bagi pergerakan ROA. Bertumpu pada bukti literatur tersebut, berikut merupakan hipotesis yang diusulkan:

H4: BOPO, FDR, dan CASA berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah studi lapangan dengan bersandarkan pada data sekunder. Melalui integrasi analisis statistik dan pemrosesan data berbasis angka, studi ini bermaksud menguji korelasi antarvariabel guna menghasilkan kesimpulan yang objektif serta terukur.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan kuantitatif korelasional melalui metode regresi linear berganda diaplikasikan dalam studi ini untuk mengukur sejauh mana variabel independen yaitu BOPO, FDR, dan CASA memengaruhi variabel dependen ROA. Analisis ini secara khusus menyoroti industri perbankan syariah di Indonesia sepanjang periode 2019–2024.

C. Setting Penelitian

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki status teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan 2019–2024. Berdasarkan rekam data otoritas tersebut, terdapat 14 entitas perbankan syariah yang masuk ke dalam populasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menetapkan 14 BUS yang tercantum di bawah otoritas OJK periode 2019–2024 sebagai populasi. Sementara untuk penarikan sampelnya, teknik purposive sampling diterapkan merujuk pada beberapa batasan kriteria di bawah ini:

1. BUS yang memiliki kesinambungan data keuangan yang dapat ditelusuri selama periode penelitian.
2. BUS yang terdaftar dan diawasi oleh OJK selama tahun penelitian.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang akurat dan konsisten selama periode penelitian
4. BUS yang memiliki data historis secara lengkap selama periode 2019-2024.

Demikian diperoleh sebanyak 12 sampel BUS yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	BUS
1.	Bank Muamalat Syariah
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank BJB Syariah
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank KB Bukopin Syariah
7.	Bank BCA Syariah
8.	Bank BTPN Syariah
9.	Bank Aceh Syariah
10.	Bank BPD NTB Syariah
11.	Bank Syariah Indonesia
12.	Bank Aladin Syariah

sumber: Data diolah (2026)

E. Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang digunakan terbagi ke dalam dua kategori pada penelitian ini:

1) Variabel dependen (terikat) yaitu sebagai elemen yang kondisinya dipengaruhi fluktuasi variabel lain. Dalam studi ini, variabel tersebut memuat fenomena atau masalah sentral yang menjadi fokus utama penyelidikan peneliti (Ulfa, 2021). Variabel dependennya: ROA.
2) Faktor penentu yang diasumsikan memiliki kapasitas untuk mengintervensi atau memberikan pengaruh terhadap kondisi variabel lain diidentifikasi secara luas sebagai variabel independen (Ulfa, 2021). Variabel independennya: BOPO, FDR, dan CASA.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
BOPO	BOPO adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan melalui pengendalian biaya operasional (Ningsih et al., 2024).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \text{ X } 100\%$	Rasio
FDR	FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riduwan, 2021).	$\text{FDR} = \frac{Total\ pembiayaan}{Total\ dana}\ X\ 100\%$	Rasio

CASA	CASA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang dihimpun oleh bank dari para nasabah yang menyimpan uangnya kedalam bentuk rekening giro atau tabungan terhadap total dana pihak ketiga (Syahrir et al., 2023)	$CASA = \frac{Simpanan\ Giro + Simpanan\ Tabungan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\ \%$	Rasio
ROA	Rasio ini pada dasarnya diterapkan sebagai indikator dalam	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \text{ X } 100\%$	Rasio

	Perbankan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola asset yang dimilikinya (Kashmir, 2015)		

F. Sumber Data

Jenis data yang diaplikasikan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Guna memperkuat basis analisis, informasi pendukung tambahan juga dihimpun melalui literatur artikel terkait serta web resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan data

Proses perolehan data menggunakan data tidak langsung atau sekunder. Data ini akan diolah oleh peneliti, menghasilkan data penelitian yang valid sebagai kesimpulan. Metode pengumpulan data mengombinasikan studi dokumen berupa pengumpulan laporan tahunan bank syariah dan kajian pustaka untuk membedah referensi ilmiah yang mendukung. Rangkaian aktivitas menelaah, mengolah, dan menganalisis informasi ini ditujukan khusus guna mengukur pengaruh variabel BOPO, FDR, dan CASA terhadap tingkat ROA. Selanjutnya, tahapan analisis data mentah diarahkan pada penyelarasan data dari seluruh instrumen sumber yang digunakan.

H. Metode Analisis data

Peneliti menggunakan alat analisis yaitu Eviews V13 untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Pendekatannya menggunakan analisis statistik dimana data terkumpul diproses dan hasilnya kemudian dianalisis secara statistik. Tahap pertama dalam mengolah data pada penelitian ini dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskriptif diterapkan pada penelitian ini guna memaparkan gambaran umum serta karakteristik dari data yang diteliti. Melalui pendekatan tersebut, data dirangkum ke dalam beberapa parameter statistik yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, beserta tingkat kemiringan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*) distribusi data (Ghozali, 2018). Analisis ini dirancang untuk mengubah data mentah menjadi bentuk sajian informasi yang representatif dan mudah dipahami oleh khalayak pembaca. Statistik deskriptif membantu peneliti dalam menjelaskan karakteristik data untuk analisis yang lebih dalam.

2. Estimasi Model Data Panel

   Penentuan model estimasi terbaik pada regresi data panel memerlukan tahapan pengujian spesifik karena adanya perbedaan asumsi dasar antara tiga metode yang tersedia, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Langkah penilaian ini penting untuk mengidentifikasi model yang paling selaras terhadap karakteristik data penelitian. Adapun karakteristik dari tiap-tiap model dipaparkan berikut ini:

   a) *Common Effect Model* (CEM)

      Penggabungan data *cross-section* dan *time-series* dijadikan satu kesatuan data dengan tidak mempertimbangkan heterogenitas antar-entitas merupakan ciri utama dari CEM atau disebut *Pooled Least Squares* (PLS). Bentuk regresi data panel paling dasar ini menerapkan estimasi berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS). Langkah tersebut diambil lantaran model ini mengimplikasikan bahwa parameter intersep beserta koefisien regresinya bernilai identik pada seluruh objek observasi (Basuki, 2021).

   b) *Fixed Effect Model (FEM)*

      Pendekatan FEM pada analisis data panel

mengasumsikan bahwa nilai kemiringan (*slope*) bersifat konstan antar-individu. Kendati demikian, model ini tetap mengakomodasi perbedaan karakteristik unik dari masing-masing entitas dengan cara membiarkan nilai intersepnya bervariasi. Pendekatan ini secara luas dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) karena mengintegrasikan variabel *dummy* guna menangkap perbedaan aspek spesifik yang melekat dibagian objek pengamatan. Model FEM digunakan apabila karakteristik masing-masing individu diperkirakan memengaruhi variabel dependen dan berkorelasi dengan variabel independen (Basuki, 2021).

c) *Random Effect Model (REM)*

Dalam REM variabilitas karakteristik antar-individu diakomodasi langsung di dalam komponen galat (error term). Perbedaan antar-entitas tersebut diposisikan sebagai sesuatu yang bersifat acak (random), maka proses estimasi parameternya dilakukan dengan mengaplikasikan metode Generalized Least Squares (GLS). Ketika variabel independen tidak dipengaruhi oleh efek individu maka REM biasanya dipilih karena menghasilkan estimasi yang lebih akurat dibandingkan FEM (Basuki, 2021).

Terdapat beberapa uji untuk memilih regresi data panel, dimana ini akan penentuan mana model diatas yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

1. Uji Chow

Dengan tujuan memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau FEM dalam kerangka analisis data panel, serangkaian evaluasi terstruktur dilakukan dengan bersandarkan pada rumusan hipotesis di bawah ini (Basuki, 2021):

H0: CEM lebih tepat digunakan

H1: FEM lebih tepat digunakan

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini

ditetapkan sebagai berikut: Apabila Prob. Cross-Section F < 0,05, sehingga H0 ditolak, yang berarti model FEM adalah model yang terpilih. Sebaliknya, jika Prob. Cross-Section F > 0,05, maka H0 diterima sehingga model CEM yang harus digunakan.

2. Uji Hausman

Tujuan dari pengujian ini ialah memilih model regresi yang paling representatif diantara model FEM atau REM dengan bersandarkan pada hasil pengujian hipotesis (Basuki, 2021):

H0: REM lebih tepat digunakan

H1: FEM lebih tepat digunakan

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diperoleh. Jika Prob. Cross-section Random > 0.05, maka H0 diterima, yang menandakan bahwa REM merupakan pendekatan yang paling sesuai. Adapun, jika Prob. Cross-section < 0.05, maka H0 ditolak sehingga FEM dinilai lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)

Bertujuan dalam penentuan CEM atau REM sebagai model yang lebih tepat (Basuki, 2021), jika:

H0: CEM lebih tepat digunakan

H1: REM lebih tepat digunakan

Dasar penarikan simpulan pengujian ditentukan sebagaimana berikut: jika Prob. Cross-section > 0.05, dengan ini H0 diterima, sehingga CEM dinyatakan sebagai pendekatan yang paling sesuai. Sebaliknya, apabila signifikansi tersebut < 0.05, H0 secara otomatis ditolak dan REM menjadi model yang terpilih.

3. Uji Asumsi Klasik

Jika menggunakan EViews, ada 2 cara yang digunakan untuk membedakan uji asumsi klasik, yaitu pendekatan OLS dan GLS. Pendekatan OLS digunakan untuk model FEM dan CEM, sedangkan pendekatan GLS diguanakan untuk REM.

Apabila model yang terpilih dalam analisis ialah FEM atau CEM, maka pengujian asumsi klasik yang umum diterapkan secara khusus hanya terbatas dengan pengujian multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

a) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi ada tidaknya korelasi linier yang tinggi atau hubungan yang kuat sesama variabel bebas (independen) di dalam model regresi (Basuki, 2021). Tujuan studi ini untuk mengetahui apakah variabel BOPO, FDR, dan CASA saling berhubungan. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan adanya multikolinieritas (Basuki, 2021):

Koefisien korelasi < 0.90 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas.

Koefisien korelasi > 0.90 maka dapat dikatakan data terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Prosedur pengujian ini diaplikasikan guna mendeteksi ada tidaknya gejala ketidaksamaan varians dari nilai residual di antara seluruh objek pengamatan yang diteliti (Basuki, 2021). Sebuah model regresi dinilai memenuhi kriteria kelayakan yang valid apabila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data yang diamati. Peneliti menerapkan Uji Glejser untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas dengan mengevaluasi tingkat signifikansi dari nilai t-statistik yang diuji. Indikasi masalah heteroskedastisitas ini dinyatakan terjadi apabila hasil pengujian menunjukkan nilai (Basuki, 2021):

Prob. > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Prob. < 0.05 maka dikatakan data terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Data Panel

Spesifikasi dan struktur persamaan regresi dalam analisis data panel dibedakan ke dalam tiga jenis model estimasi, yakni CEM, FEM, dan REM. Adapun rincian model matematis dari ketiganya dijabarkan di bawah ini:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

$$\mathbf{ROA = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 FDR + \beta_3 CASA + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

X1, X2, X3: Variabel bebas

α: Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

Pendekatan regresi data panel diaplikasikan dalam studi ini guna mengukur sejauh mana pengaruh dari variabel BOPO, FDR, dan CASA pada tingkat ROA Perbankan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian keuangan terdapat kemungkinan munculnya isu endogenitas yang disebabkan oleh hubungan timbal balik antara profitabilitas (ROA) dan variabel lainnya. Namun, penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menggunakan metodologi serupa dan berfokus pada pengujian hubungan asosiatif menggunakan data panel.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Guna mengetahui tingkat signifikansi dampak variabel independen atas variabel dependen, analisis dilaksanakan melalui mekanisme uji-t. Nilai parameter t tersebut telah terintegrasi di dalam kolom *t-statistic* serta Prob. pada ringkasan tabel koefisien regresi. Ketentuan evaluasi hipotesis dalam pengujian ini didasarkan pada kriteria berikut (Basuki, 2021):

i. Jika t hitung > t tabel atau sig. < 0.05 dengan (α = 5%): H0 ditolak dan dinyatakan variabel berpengaruh signifikan secara parsial.

ii. Jika nilai t hitung < t tabel atau sig. > 0.05 dengan (α = 5%): H0 diterima dan dinyatakan variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Mekanisme Uji F diterapkan guna menguji signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen dengan simultan pada variabel dependen. Evaluasi hasil pengujian ini dilaksanakan melalui mencermati perolehan angka *F-statistic* serta nilai *Prob (F-statistic)* pada tabel regresi, yang mana dasar penarikan kesimpulannya mengacu pada ketentuan berikut (Basuki, 2021):

i. Jika nilai Prob (F-statistic) < 0.05: H0 ditolak dan ketiga variabel dikatakan dengan bersamaan berpengaruh pada variabel dependen.

ii. Jika Prob (F-statistic) > 0.05: H0 diterima dan ketiga variabel dikatakan secara simultan tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengevaluasi besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis koefisien determinasi. Pengujian ini mengandalkan parameter *Adjusted R-Square* sebagai indikator yang sanggup memberikan estimasi dengan tidak bias untuk model yang memiliki lebih dari satu variabel independen (Basuki, 2021). Interval R2 dengan rentang nilai sebesar 0 - 1. Ketika perolehan angka koefisien ini kian mendekati angka 1, maka hal tersebut mengindikasikan bahwasanya model memiliki akurasi yang tinggi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai tersebut bergerak menuju angka 0, artinya kontribusi model regresi dalam menjelaskan variabel dependen menjadi bertambah terbatas (Basuki, 2021).

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Melalui rentang pengamatan selama 6 tahun yaitu rentang 2019–2024, penelitian ini menghimpun total 72 observasi data panel untuk dianalisis. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 14 BUS, diambil sampel sebanyak 12 perbankan yang memenuhi kriteria dan terdaftar di OJK Indonesia. Adapun daftar entitas BUS yang terpilih meliputi:

1. Bank Muamalat Syariah

Sebagai Bank Umum Syariah pertama yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk awal mulanya didirikan tahun 1991. Pendirian institusi perbankan ini merupakan hasil kolaborasi strategis antara Majelis Ulama Indonesia, pemerintah Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan elemen pengusaha Muslim (Muamalat, 2026). Sejak pertama kali didirikan, Bank Muamalat memegang teguh komitmen untuk menjadi penggerak utama dalam industri Perbankan Syariah Nasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan praktik usaha yang bebas dari bunga dan patuh terhadap ketentuan hukum Islam. Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi penghimpunan dana, pembiayaan, jasa Perbankan, *treasury*, hingga layanan digital yang terus dikembangkan (Muamalat, 2026).

2. Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah (BMS) yakni entitas perbankan di bawah naungan CT Corp yang fokus menyediakan komoditas layanan keuangan syariah bagi segmen perorangan maupun korporasi (Mega, 2026). Menurut sejarah, institusi ini pertama kali didirikan tahun 1990 menggunakan nama PT Bank Umum Tugu. Titik balik perkembangannya terjadi pasca-akuisisi oleh PT Mega Corpora pada tahun 2001 yang dilanjutkan dengan konversi penuh menjadi Bank Umum yang diresmikan

operasionalnya pada 25 Agustus 2004. Nama legal PT Bank Mega Syariah kemudian secara konsisten digunakan dalam operasional perusahaan sejak 2 November 2010 (Mega, 2026).

3. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah resmi berdiri melalui proses konversi dari PT Bank Swaguna menjadi Bank Umum Syariah. Dalam struktur korporasinya, entitas Perbankan Syariah ini menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya sebagai bagian dari anak perusahaan Victoria Investama (BSN, 2026). Tahun 2010 bank ini mendapatkan legalitas operasional sebagai BUS. Bank ini melayani segmen ritel, komersial, dan pembaiayaan Syariah (BSN, 2026). Dengan menyediakan produk-produk yang sesuai dengan standar syariah, bank ini berdedikasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

4. Bank BJB Syariah

Penyediaan ragam produk pembiayaan, pendanaan, jasa keuangan, serta inovasi layanan digital berbasis prinsip syariah untuk masyarakat merupakan pilar pelayanan utama dari PT Bank BJB Syariah (BJB, 2026). Anak perusahaan dari Bank BJB ini secara sah mengawali kiprahnya sebagai BUS pada tahun 2010. Langkah mandiri tersebut diambil setelah dilakukannya proses pemisahan diri (*spin-off*) secara korporasi dari Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB, 2026).

5. Bank Panin Dubai Syariah

Cikal bakal PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai Bank Umum Syariah resmi dimulai ditahun 2009 melalui peralihan bentuk dari Bank Harfa (Panindubai, 2026). Perubahan nama menjadi Bank Panin Dubai Syariah baru direalisasikan tahun 2016 menyusul masuknya Dubai Islamic Bank sebagai pemegang saham pengendali. Sebagai institusi keuangan yang telah melantai di BEI dengan kode emiten PNBS, perusahaan berfokus dengan aktivitas bisnisnya pada penyaluran pembiayaan di segmen korporasi, komersial, konsumer, serta UMKM (Panindubai, 2026).

6. Bank KB Bukopin Syariah

Peralihan fungsi Bank Perserikatan Indonesia menjadi BUS pada tahun 2008 menjadi titik awal lahirnya entitas yang kini dikenal sebagai PT Bank KB Bukopin Syariah (Bukopin, 2026). Nama resmi tersebut resmi disandang menyusul bergabungnya perusahaan dengan KB Financial Group asal Korea Selatan. Dalam aktivitas operasionalnya, bank ini berkomitmen menyediakan layanan keuangan berbasis syariah yang mencakup produk pembiayaan, pendanaan, *treasury*, dan perbankan digital (Bukopin, 2026).

7. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah resmi mengawali operasionalnya sebagai institusi perbankan syariah pada tahun 2010 yang pembentukannya dikembangkan dari divisi BCA (BCA, 2026). Perusahaan ini memfokuskan lini bisnisnya pada sektor perbankan ritel, komersial, hingga penyaluran pembiayaan UMKM yang ditopang oleh infrastruktur teknologi *digital*. Guna memfasilitasi kebutuhan finansial segmen perorangan maupun korporasi, BCA Syariah menyediakan instrumen keuangan yang variatif meliputi produk tabungan, giro, deposito, serta ekosistem *digital banking*.

8. Bank BTPN Syariah

Legalitas PT Bank BTPN Syariah sebagai BUS secara resmi disahkan pada tanggal 12 Juli 2014. Momentum ini terealisasi melalui kombinasi kebijakan pemisahan (*spin-off*) dari UUS BTPN dan proses pengalihan dari PT Bank Sahabat Purna Danarta (BTPN, 2026). Dalam aktivitas operasionalnya, bank ini mengonsentrasikan visinya pada program pemberdayaan masyarakat inklusif dengan menitikberatkan pada kaum perempuan prasejahtera produktif melalui penyaluran kredit dengan sistem pembiayaan kelompok (BTPN, 2026). Strategi bisnisnya memadukan pendanaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pembinaan untuk membantu para perempuan ini mewujudkan aspirasinya serta meningkatkan taraf hidupnya.

9. Bank Aceh Syariah

Pemerintah Provinsi Aceh mengubah sebuah bank pembangunan daerah menjadi Bank Aceh Syariah yang telah menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan hukum syariah sejak tahun 2016 (Aceh, 2026). Perubahan ini dilakukan untuk mendukung implementasi ekonomi Syariah Provinsi Aceh. Bank Aceh Syariah menyediakan layanan penghimpunan dana, pembiayaan, layanan pemerintah daerah, serta layanna digital banking bagi masyarakat Aceh.

10. Bank BPD NTB Syariah

Secara resmi PT Bank BPD NTB Syariah menyelesaikan proses transformasi menjadi bank syariah pada tahun 2018 (NTB, 2026). Bank ini menjadi salah satu bank pembangunan daerah pertama yang sepenuhnya menerapkan sistem Perbankan Syariah dengan menyediakan produk pendanaan, pembiayaan, layanan pemerintah daerah, dan digital banking. Fokus usahanya meliputi penghimpunan dana masyarakat dan pembiayaan sektor produktif sesuai prinsip Syariah.

11. Bank Syariah Indonesia

Posisi sebagai lembaga perbankan syariah terkemuka di Indonesia berdasarkan akumulasi aset dan perluasan jaringan layanan saat ini dipegang oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Entitas ini lahir dari aksi merger antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah dengan misi utama meningkatkan daya saing keuangan syariah nasional di pasar internasional (BSI, 2026). Guna menunjang visi tersebut, perusahaan menghadirkan portofolio produk yang variatif, mencakup segmen ritel, UMKM, layanan haji, investasi, skala korporasi, manajemen *treasury*, serta integrasi perbankan digital.

12. Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah merupakan hasil transformasi institusi dari Bank Net Indonesia Syariah. Entitas baru ini secara spesifik mengarahkan seluruh orientasi bisnisnya untuk

bergerak di sektor perbankan syariah berbasis *digital* (Aladin, 2026). Setelah memperoleh investor baru, bank ini mengubah namanya menjadi Bank Aladin Syariah tahun 2021 silam. Usaha bank ini berfokus terhadap layanan Perbankan *digital* berbasis Syariah melalui aplikasi *mobile* untuk meningkatkan inklusi keuangan Syariah di Indonesia. Produk yang ditawarkan berupa tabungan, deposito, pembiayaan, dan berbagai layanan transaksi *digital* sesuai prinsip Syariah (Aladin, 2026)

B. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran umum mengenai karakteristik suatu kumpulan data dapat dipaparkan secara garis besar melalui pendekatan statistik deskriptif. Analisis ini memanfaatkan indikator nilai rata-rata, deviasi standar, nilai tengah (median), serta batasan nilai maksimum dan minimum data (Ghozali, 2018). Pengujian statistik deskriptif diterapkan pada penelitian ini guna memberikan gambaran umum dan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik data dari setiap variabel. Variabel ROA selaku variabel dependen dan tiga variabel independen meliputi BOPO (X1), FDR (X2) dan CASA (X3) dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ROA	**BOPO**	**FDR**	**CASA**
Mean	2.59	98.47	88.75	34.61
Median	1.64	84.83	83.64	28.34
Maximum	13.58	428.40	506.60	100
Minimum	0.02	56.16	0	2.32
Std. Dev.	3.15	56.53	56.60	21.75

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif dari tiap variabel. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum sebagai nilai terendah dan nilai maximum untuk nilai tertinggi

disetiap variabelnya. Pada tabel terdapat nilai rata-rata (mean) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel.

a. Variabel BOPO (X1), dari 12 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel bahwa data variabel BOPO mempunyai nilai mean sebesar 98.47% dengan standar deviasi sebesar 56.53%. Nilai terendah BOPO yaitu 56.16% terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2020, hal ini disebabkan karena adanya beban operasional yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 428.4% terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021.
b. Variabel FDR (X2) memiliki nilai mean sebesar 88.75% dengan nilai standar deviasi sebesar 56.6%. Nilai terendah FDR yaitu 0% terdapat pada Bank Aladin Syariah karena bank baru saja melakukan *rebranding* (perubahan nama) sehingga bank belum melakukan pembiayan apapun pada tahun 2021 dan hanya berfokus pada persiapan infrastruktur sistem Perbankan digital. Sedangkan nilai tertinggi FDR sebesar 506.6% terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 dikarenakan bank sedang menghentikan penghimpunan DPK dari masyarakat umum selama masa transmisi akuisisi dan perubahan strategi bisnis.
c. Variabel CASA (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 34,61% dengan standar deviasi sebesar 21.75%. Nilai terendah variabel CASA sebesar 2.32% terdapat pada Bank Victoria Syariah tahun 2021 struktur penghimpunan DPK masih didominasi oleh deposito berjangka, sedangkan porsi tabungan dan giro sangat minim. Sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 100% terdapat pada Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 karena bank telah melunasi dan menutup seluruh saldo deposito berjangka (dana mahal) milik nasabah korporasinya yang berimbas pada melonjaknya angka FDR di 506.6% pada tahun yang sama.
d. Variabel ROA (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.59% dengan standar deviasi 3.15%. Nilai terendah variabel

ROA yaitu 0.02 % pada Bank Muamalat tahun 2021 dan 2023 dikarenakan pelemahan daya bayar nasabah masa pandemic Covid-19 dan tingginya beban operasional karena transimisi strategi bisnis baru. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 13.58% terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2019.

C. Estimasi Model Data Panel

1. Uji Chow

Prosedur pengujian dilakukan guna menetapkan model yang paling optimal antara CEM dan FEM dalam pelaksanaan analisis regresi data panel:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.270880	-11.57	0.0000
Cross-Section Chi-square	114.599935	11	0.0000

SumSumber: olahan data eviews (2026)

Hasil pengujian Chow ditabel 4.2 memperlihatkan nilai probabilitas 0.0000 < sig. 0.05, yang berarti H0 ditolak dan model FEM dinyatakan lebih baik dibandingkan CEM. Dampak dari keputusan statistik tersebut, pengujian berikutnya berupa uji Hausman perlu dilakukan.

2. Uji Hausman

Agar bisa menetapkan model yang paling baik dalam melaksanakan estimasi data panel antara FEM atau REM, maka dapat dilakukan Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f.	Prob.
Cross-Section random	7.929487	3	0.0475

Sumber: olahan data eviews (2026)

Merujuk Tabel 4.3 hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section* Random senilai 0.0475 < sig. 0.05. Maka hipotesis H0 ditolak sehingga model FEM dinyatakan lebih layak dipilih untuk mengestimasi data panel.

Mengingat FEM telah terpilih secara konsisten pada dua tahapan analisis sebelumnya, maka uji *Lagrange Multiplier* diabaikan atau tidak perlu dilaksanakan. Secara teoritis, fungsi dari pengujian tersebut untuk memvalidasi apakah model *Random* atau *Common* yang lebih tepat diterapkan pada estimasi (Basuki, 2021).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini diterapkan dengan maksud mengidentifikasi keberadaan korelasi linear yang kuat diantara sesama variabel independen. Adapun leterkaitan linier yang terlalu tinggi antar variabel independen perlu dihindari sebab mengganggu stabilitas dan akurasi estimasi koefisien regresi. Kriteria pengujian menetapkan bahwa model dinyatakan bebas dari permasalahan multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantar variabel independen bernilai < 0.85. Sebaliknya, jika nilai korelasi tersebut melampaui > 0.85. Adapun rincian hasil pengujiannya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	BOPO (X1)	**FDR (X2)**	**CASA (X3)**
BOPO (X1)	1.000000	- 0.005686	- 0.335424
FDR (X2)	- 0.005686	1.000000	0.146490
CASA (X3)	- 0.335424	0.146490	1.000000

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi variabel independen yang dihasilkan < 0.90. Diketahui bahwa nilai *correlation matrix* X1 dan X2 sebesar -0.005686 < 0.90, nilai *correlation matrix* X1 dan X3 sebesar -0.335424 < 0.90, dan nilai *correlation matrix* X2 dan X3 sebesar 0.146490 < 0.90. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai correlation matrix variabel independen tersebut < 0,90 yang artinya bahwa model tersebut tidak terjadi masalah pada multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini yaitu guna mengetahui adakah nilai residu bervariasi di antara berbagai pengamatan dalam penelitian. Kondisi terpenuhinya asumsi klasik berupa ketiadaan gejala heteroskedastisitas diidentifikasi melalui alat analisis uji Glejser. Ketentuan pengujian menetapkan bahwa model dinilai aman dari gangguan tersebut jika koefisien probabilitasnya > 0.05. Berdasarkan prosedur pengujian yang telah dilakukan rincian datanya dijabarkan di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	0.745748	0.380060	1.962186	0.0546
BOPO	0.002070	0.001893	1.093899	0.2786
FDR	-0.000373	0.001485	-0.250944	0.8028
CASA	- 0.002458	0.007100	-0.346178	0.7305

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Menurut tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai prob masing-masing variabel yaitu pada nilai konstanta sebesar 0.0546 > 0.05, pada variabel BOPO nilai prob. sebesar 0.2786 > 0.05, variabel FDR nilai prob. sebesar 0.8028 > 0.05, dan nilai prob. variabel CASA sebesar 0.7305 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel nilai prob. > 0.05 yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terbebas dari uji Heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen pada struktur data panel. Merujuk pada serangkaian tahapan seleksi model yang telah ditempuh, **FEM** ditetapkan sebagai metode estimasi yang paling optimal dengan ini, formulasi persamaan regresi data panel yang terbentuk dari hasil pengujian tersebut adalah:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.378111	0.905882	-3.729084	0.0004
BOPO	0.030052	0.004511	6.661797	0.0000
FDR	0.008800	0.003539	2.486356	0.0159
CASA	0.064482	0.016924	3.810192	0.0003

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi antara variabel dependen dengan variabel independen sebegai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

ROA = -3.378 + 0.030*BOPO + 0.008*FDR + 0.064*CASA + ε

Dari persamaan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

a. Nilai konstanta dalam penelitian ini dapat diartikan apabila variabel independen BOPO (X1), FDR(X2), dan CASA(X3) dianggap konstan pada titik nol, maka nilai ROA (Y) sebesar -3.378%
b. Nilai koefisien beta variabel BOPO sebesar 0.03 yang artinya bahwa variabel BOPO memiliki hubungan positif terhadap ROA (Y). Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 3%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan X1 mengalami penurunan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 3%.
c. Nilai koefisien beta variabel FDR sebesar 0.008 yang artinya bahwa variabel FDR memiliki hubungan positif terhadap ROA (Y). Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.8%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan X2 mengalami penurunan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.8%.
d. Nilai koefisien beta variabel CASA sebesar 0.06 yang artinya bahwa variabel CASA memiliki hubungan positif terhadap ROA (Y). Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 6%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan X3 mengalami penurunan 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 6%.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengukuran pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji t, di mana kriteria penerimaan hipotesis mensyaratkan nilai signifikansi < 0.05 dan t-hitung > t-tabel. Nilai acuan t-tabel ditentukan dengan derajat kebebasan dengan rumus df = n - k. Berdasarkan parameter penelitian dengan ukuran sampel n = 72 dan jumlah variabel k = 4, maka diperoleh df = 68. Pada taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.99546 untuk dibandingkan dengan nilai t-hitung pada hasil regresi. Dibawah ini ialah hasil uji-t yang diperoleh selama pengujian:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Variable	Coeffivient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.378111	0.905882	-3.729084	0.0004
BOPO	0.030052	0.004511	6.661797	0.0000
FDR	0.008800	0.003539	2.486356	0.0159
CASA	0.064482	0.016924	3.810.192	0.0003

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Interpretasi dari tabel 4.7 dijabarkan sebagaimana berikut:

i. Pada Variabel BOPO (X1) didapatkan t hitung sebesar 6.66179 > t tabel sebesar 1.99536 dan nilai Prob. sebesar 0.0000 < 0.05, serta memiliki nilai koefisien sebesar 0.030052 bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

ii. Pada Variabel FDR (X2) didapatkan t hitung sebesar 2.486356 > t tabel sebesar 1.99536 dan nilai Prob. sebesar 0.0159 < 0.05, serta memiliki nilai koefisien sebesar 0.008800 bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

iii. Pada Variabel CASA (X3) didapatkan t hitung sebesar 3.810192 > t tabel sebesar 1.99536 dan nilai Prob. sebesar 0.0003 < 0.05, serta memiliki nilai koefisien sebesar 0.64482 bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan variabel CASA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan dengan tujuan mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen dengan bersamaan pada variabel dependen. Hasil dari pengujian ini dapat dicermati melalui indikator F-statistik dan nilai Prob (F-statistic). Kriteria pengujian menetapkan bahwa pengaruh simultan dinyatakan signifikan apabila nilai F-hitung lebih tinggi daripada F-tabel, atau ketika probabilitas menunjukkan angka < 0.05. Kondisi sebaliknya berlaku jika ketentuan tersebut tidak terpenuhi. Adapun rangkuman data dari pengujian tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.841218
Adjusted R-aquared	0.802218
S.E. of refression	1404964
Sum squared resid	1125136
Log likelihood	-1182343
F-statistic	2157014
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 21.57014 > F tabel sebesar 2.739502 dengan nilai prob. (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya variabel BOPO, FDR, dan CASA secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji R2 dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi model dapat menjelaskan variabel dependen yang diterapkan dalam sebuah penelitian. R2 mempunyai nilai berkisar 0-1, dimana semakin mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R2 semakin mendekati 0, maka variabel dependen mempuyai keterbatasan dalam menguraikan variabel variabel dependendependen (Basuki, 2021).

Tabel 4.9 Hasil Uji R-Square

R-squared	0.841218
Adjusted R-squared	0.802218
S.E. of regression	1404964
Sum squared resid	1125136
Log likelihood	-1182343
F-statistic	2157014
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan data eviews (2026)

Nilai Adj, R-Square pada tabel sebesar 0.802218 atau 80.22%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel BOPO, FDR dan CASA mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 80.22% sedangkan sisanya 19.78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Penelitian

Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara parsial, variabel BOPO terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan empiris ini didasarkan pada perolehan probabilitas BOPO yaitu 0.0000 < 0.05 dan didukung oleh koefisien regresi positif senilai 0.030052. Dengan demikian studi ini menyimpulkan bahwa hipotesis H1 dinyatakan diterima. Dalam kondisi variabel lain konstan, setiap kenaikan 1% pada BOPO diestimasi akan menaikkan ROA sejumlah 0.030052. Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa laju peningkatan BOPO selama periode pengamatan justru berjalan beriringan dengan penguatan profitabilitas bank syariah.

Secara teori bahwa hasil yang didapatkan pada penelitian ini setelah pengujian berbeda dengan konsep efisiensi operasional. Bopo merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank melalui perbandingan antara

biaya operasional dengan pendapatan operasional yang harus ditanggung bank sehingga laba yang diperoleh cenderung menurun (Ningsih et al., 2024). Dimana semakin rendah biaya operasional maka dapat meningkatkan pendapatan dan begitu juga sebaliknya. Tapi pada penelitian ini peningkatan BOPO justru diikuti oleh peningkatan ROA.

Kondisi ini dapat terjadi apabila kenaikan biaya operasional diiringi oleh peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar. Selama periode 2019-2024 industri Perbankan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat diantaranya digitalisasi layanan, perluasan jaringan, pengembangan produk, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (OJK, 2024). Pada awalnya berbagai perkembangan tersebut meningkatkan biaya operasional, namun seiringnya waktu perkembangan tersebut mampu menghasilkkan pendapatan yang lebih besar juga sehingga profitabilitas bank tetap meningkat.

Keterkaitan hasil penelitian ini dengan teori sinyal, menunjukkan bahwa peningkatan BOPO tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh stakeholder. Dalam kondisi tertentu dimana kenaikan biaya operasional dapat menjadi sinyal bahwa bank sedang melakukan ekspansi usaha, investasi teknologi, atau peningkatan kualitas pelayanan yang akhirnya mampu meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi hal ini juga menilai apakah biaya tersebut mampu menghasilkan peningkatan pendapatan dan profitabilitas bank (OJK, 2018). Hasil ini sejalan dengan teori yang digunakan bahwa informasi keuangan menjadi sinyal bagi stakeholder dalam menilai dan meninjau prospek bank.

Hasil penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Listari, (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian Ningsih et al., (2024) juga menemukan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka profitabilitas bank cenderung menurun. Perbedaan hasil

penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan tahun penelitian dan karakteristik sampel. Dimana penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019-2024 yang mencakup masa pandemic Covid-19, masa pemulihan ekonomi nasional, dan masa transformasi digital di beberapa Bank Syariah di Indonesia seperti pengembangan *mobile banking, internet banking*, dan *digital onboarding*.

Kondisi ini menyebabkan peningkatan biaya operasional tidak semata-mata mencerminkan inefisiensi, tetapi juga konsekuensi dari adanya strategi pengembangan usaha yang dilakukan bank untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas pangsa pasar sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas FDR sebesar 0.0159 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0,008800 ke arah positif, maka dapat dijelaskan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan signfikan terhadap ROA. Maka penelitian tersebut dapat disimpukan dalam penelitian ini bahwa H2 diterima. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.008800 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0.008800 dengan asumsi variabel lain tetap. Arah hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin optimal dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam pembiayaan produktif, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank sehingga profitabilitas meningkat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank Syariah telah mampu menjalankan fungsi perantara dengan baik. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor produkti sehingga menghasilkan pendapatan berupa margin, bagi hasik, dan ujrah. Selama penyaluran pembiayaan dilakukan secara selektif dan tetap berasa dalam batas FDR yang sehat,

peningkatan pembiayaan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank.

Berdasarkan teori sinyal bahwa FDR yang berada pada tingkat optimal memberikan sinyal positif kepada stakeholder bahwa bank mampu mengelola dana masyarakat secara efektif tanpa mengabaikan aspek likuiditas. Informasi tersebut meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa FDR yang optimal merupakan sinyal positif mengenai efektivitas fungsi perantara Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuliana & Listari, (2021) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir et al., (2023) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan pada penelitian Syahrir et al., (2023) kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, karakteristik sampel, kondisi ekonomi, dan kualitas pembiayaan yang dimiliki masing-masing bank.

3. Pengaruh CASA terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas variabel CASA sebesar 0.0003 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.064482 ke arah positif, maka dapat dijelaskan bahwa CASA secara parsial berpengaruh positif dan signfikan terhadap ROA. Maka penelitian tersebut dapat disimpukan dalam penelitian ini bahwa H3 diterima. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.064482 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CASA sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0.064482 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien ini juga merupakan yang terbesar diantara ketiga variabel independen, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan dana murah memiliki

kontribusi yang relatif lebih besar terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dana murah yang berasal dari giro dan tabungan, semakin rendah biaya dana yang harus ditanggung oleh bank. penurunan biaya dana tersebut memungkinkan bank memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi dari aktivitas pembiayaan sehingga laba dan ROA meningkat. Selain itu, tingginya rasio CASA juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah sehingga struktur pendanaan jadi lebih stabil.

Tingginya rasio CASA juga menjadi sinyal positif terkait dengan kekuatan struktur pendanaan bank. Stakeholder akan menilai bahwa bank memiliki sumber dana berbiaya rendah yang mampu meningkatkan efisiensi pendanaan dan memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. hasil penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang digunakan bahwa tingginya rasio CASA menjadi indikator positif bagi profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Nuraini, (2023) yang menemukan bahwa CASA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa peningkatan proporsi dana murah merupakan salah satu strategi penting bagi Bank Syariah untuk meningkatkan profitabilitas melalui penurunan biaya pendanaan.

4. Pengaruh BOPO, FDR dan CASA Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji Simultan diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa BOPO, FDR, dan CASA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024. Maka H4 dapat dikatakan diterima dan menyatakan bahwa BOPO, FDR, dan CASA secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas Bank

Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio keuangan saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara efisiensi operasional, kemampuan bank menjalankan fungsi perantara, dan struktur pendanaan bank.

Pengaruh simultan dapat dijelaskan karena ketiga variabel memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses operasional bank Syariah. BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif yang menghasilkan pendapatan berupa margin, bagi hasil, dan ujrah. Sedangkan CASA menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana murah yang berasal dari giro dan tabungan sehingga mampu menekan biaya dana. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menhasilkan pendapatan melainkan oleh kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan memperoleh sumber pendanaan yang efisien.

Ketiga variabel tersebut membentuk satu siklus yang saling berkaitan dalam aktivitas Perbankan Syariah. Dana murah yang dihimpun melalui peningkatan rasio CASA akan menurunkan biaya pendanaan sehingga bank memiliki biaya operasional yang lebih rendah dalam memperoleh sumber dana. Nantinya dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan yang tercermin pada rasio FDR. Apabila pembiayaan dilakukan secara optimal, maka bank akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan laba selama biaya operasional yang diukur melalui rasio BOPO masih dapat dikendalikan secara efisien. Sehingga dapat dikatakan peningkatan profitabilitas bank merupakan hasil dari keberhasilan bank dalam mengelola ketiga aspek yaitu aspek efisiensi operasional, efektivitas penyaluran pembiayaan, dan efisiensi struktur pendanaan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan tepri sinyal bahwa indormasi keuangan yang dipublikasikan

perusahaan merupakan sinyal bagi stakeholder untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, BOPO, FDR, dan CASA merupakan indikator yang memberikan sinyal mengenai kualitas pengelolaan Bank Syariah. Kombinasi ketiga rasio tersebut menjadi sinyal positif bagi stakeholder bahwa bank memiliki prospek profitabilitas yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana & Listari, (2021) yang menyimpulkan bahwa BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. Penelitian dari Das et al., (2020) juga menemukan bahwa BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun penelitian terdahulu belum banyak yang meneliti ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, namun pada penelitian Fitri & Nuraini, (2023) menunjukkan bahwa CASA berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian tentang analisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Current Account and Savings Account Terhadap Return On Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
3. Variabel Current Account and Savings Account (CASA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
4. Variabel Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Current Account and Savings Account (CASA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam hasil penelitian maupun menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu BOPO, FDR, dan CASA untuk ROA, sedangkan profitabilitas Perbankan Syariah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti firm zise, Dana Pihak Ketiga,

tingkat inflasi, suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi maupaun faktor makroekonomi ke dalam model penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian tahun 2019-2024. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), maupun Lembaga Keuangan Syariah di negara lain atau di negara Indonesia yang mempunyai karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda.
3. Periode penelitian yang mencakup tahun 2019-2024, didalamnya terdapat kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi covid-19 serta fase pemulihan ekonomi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kinerja keunagan Perbankan Syariah sehingga hasil penelitian mencerminkan karakteristik pada periode tersebut dan perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks ekonomi yang berlaku.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian terkait yang lebih baik dengan:

1. Implikasi Teoritis

   Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi sebagai sumber peneleitian mengenai Perbankan Syariah atau Ekonomi Syariah sehingga memudahkan penulis selanjutnya dalam mengembangkan ilmu tentang teori profitabilitas dan rasionya.
2. Implikasi Praktis
   a. Bagi penulis dapat menambah literasi dan bahan pengembahan penelitian tentang profitabilitas Perbankan Syariah dan dapat digunakan sebagai alat berpikir ilmiah
   b. Bagi Perbankan Syariah diharapkan dapat menjadi alat evaluasi, agar lebih baik lagi terhadap kinerja Bank

Umum Syariah dalam meningkatkan profitabilitas melaui perhitungan rasio-rasio yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah

c. Bagi akademisi dan pembaca, diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengerahuan, sumber informasi bagi mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel internal maupun eksternal lainnya, memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatanm atau menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, B. S. (2026). *Profil Perusahaan Bank Aceh Syariah*. Bank Aceh Syariah. https://bankaceh.co.id

Aditya, D. Y., & Zamzami, R. M. (2023). Pengaruh BOPO, NPF dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2018 – 2022). *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *4*(4), 445–452. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.270

Adwiah, R., & Febriyanti, N. (2026). Pengaruh CAR , NPF , BOPO Terhadap ROA Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Maro:Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *8*(1), 313–324. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/maro.v8i3.17558

Akbar, M. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Bopo Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*.

Aladin, S. (2026). *Profil Perusahaan Bank Aladin Syariah*. Bank Aladin Syariah. https://aladinbank.id/tentang-aladin/

Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *22*(1), 119–137. https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120.

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (pertama).

BCA, S. (2026). *Profil Perusahaan BCA Syariah*. Bank BCA Syariah.

www.bcasyariah.co.id

BJB, S. (2026). *Profil Bank BJB Syariah*. Bank BJB Syariah. https://www.bjbsyariah.co.id/profil

BSI. (2026). *Profil Perusahaan BSI*. BSI. https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami

BSN. (2026). *Sejarah Bank Syariah Nasional*. Bank Syariah Nasional. https://bankbsn.co.id/tentang-kami/sejarah

BTPN, S. (2026). *Profil Bank BTPN Syariah*. Bank BTPN Syariah. https://www.btpnsyariah.com/p/profile

Bukopin, S. K. (2026). *Profil Perusahaan Bank KB Bukopin Syariah*. Bank KB Bukopin Syariah. https://www.kbbanksyariah.co.id/profil-perusahaan

Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfarisy, F. (2020). the Influence of Car, Npf, Fdr and Bopo To Return on Asset in Indonesia Islamic Bank on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *418*(4), 418–431. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index

Fitri, R., & Nuraini, D. (2023). Effect of CASA , Fee-Based Income , and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Journal Of Islamic Economics And Banking*, *14*(1), 35–50. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.V14i1.35-50

Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(2), 47–66.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBS*

SPSS 25 (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap ROA Bank Uum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023. *Journal of Islamic Banking*, *5*(1), 41–62. https://doi.org/https://doi.org/10.30631/margin.v5i1.3000

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.); pertama). CV. Eureka Media Aksara.

IFSB. (2024). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2024*. https://www.ifsb.org/publication/?_sft_publications_category=islamic-financial-stability-report

Irawan, D., Haryadi, & Arum, E. D. P. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR Dan NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Jambi*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.742

Kashmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (F. Grafika (ed.); Revisi). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kashmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). RajaGrafindo Persada-Rajawali Press.

Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). Examining the Firm Value Based on Signaling Theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, *123*(Icamer 2019), 1–4. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001

Kurniawan, S. A. D., Rusiadi, R., Efendi, B., & Nasution, L. N. (2024). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Rasio Beban

Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *2*(4).

Lufianda, P., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(3), 3243–3254. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944

Mega, S. B. (2026). *Bank Mega Syariah Profil Perusahaan*. Bank Mega Syariah. https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan

Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *07*(02), 138–147.

Muamalat, B. (2026). *Bank Muamalat*. Bank Muamalat. www.bankmuamalat.co.id

Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2), 1153–1168. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889

Ningsih, P. T. S., Gusvarizon, M., & Yudistira, B. B. (2024). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA). *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 58–74.

https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2169

NTB, B. S. B. (2026). *Profil Perusahaan Bank BPD NTB Syariah*. Bank BPD NTB Syariah. https://www.bankntbsyariah.co.id/pages?slug=sejarah&page=Sejarah&static=false

Nurhayadi, Y. (2024). *Kinerja Perbankan Syariah Relatif Lebih Menjanjikan*. https://suaramuhammadiyah.id/read/kinerja-perbankan-syariah-relatif-lebih-menjanjikan

OJK. (2018). Digital Banking Technology Adoption and Bank Efficiency: The Indonesian Case. In *ojk.co.id*. https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/working-paper/PublishingImages/Pages/WP.18.01---Digital-Banking-Technology-and-Bank-Efficiency-The-Indonesian-Case/WP-18-01r.pdf

OJK. (2024). Perbankan Syariah Dan Perkembangannya. *Ojk.Co.Id*, *1*, 1. https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx

OJK. (2025). *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx

Panindubai, B. S. (2026). *Profil Bank Panin Dubai Syariah*. Bank Syariah Panin DUbai. https://www.pdsb.co.id/about

Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020 – 2023. *JUrnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika*, *15*(2), 326–333. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.102379

Putriani, J., Septia, R. D., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H.

(2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, *8*(2022), 253–258. https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.411

Riduwan. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilias (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(2), 518–534. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v6i2.10072

Roziq, F., Mursalim, & Arfah, A. (2024). Analisa Strategi Pemasaran Produk Current Account Saving Account (CASA) Terhadap Kenaikan Dana Pihak Ketiga Pada Bank OCBC NISP Syariah Makassar. *YUME : Journal of Management*, *7*(3), 380–396.

Safitri, R., Sulastri, & Andriana, I. (2024). The Influence of Operational Costs on Operating Income and Interest Rates on Non-PerformingiLoans in Banking Companies listed on thei Indonesian Stock Exchangei. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *5*(1), 28–43.

Salsabila, S. A., Sinaga, R. N., Nasution, S. Z. A. P., Musyafa, F., & Hasibuan, M. M. P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023). *Al-Ihsan : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, *1*(2), 69–80. https://doi.org/https://doi.org/10.65256/81gs8q82

Sari, A. P., Muhammad Alan Nur, & Budi Sukardi. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, *5*(1), 67–82. https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.191.67-82

Sartika, N. Y. (2022). Kesehatan dan Rahasia Bank. In R. A. dan N. A.

Rahma (Ed.), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (1st ed., pp. 81–112). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sayekti, N. W., & Mauleny, A. T. (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, *4*(21), 27–38.

Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *21*(2), 120–130. https://doi.org/https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5219

Spence, M. (2018). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugeng, & Eko Prasetyo. (2019). Analisis CAR, Dana Pihak Ketiga, NPK, dan BO terhadap BOPO Produk Pembiayaan Perbankan Syariah. *Wadiah (Jurnal Perbankan Syariah)*, *3*(1), 22–41. https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i1.3001

Syahrir, L. O., Ali Nurdin, A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 275–285. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752

Wahyu, D. R. (2016). Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, *7*(1), 19–36. https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34

Wulanda Nafhisya, Weriantoni, Musbatiq Srivani, & Putri Ayu. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*(2), 206–215. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.696

Wulandari, S. P., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Current Account Saving Account (CASA) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Konvensional di Indonesia : Peran Moderasi Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Pendidikan Akutansi*, *8*(2), 62–73.

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870

Zuwardi, & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijaroh : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, *5*(5), 201–215.

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Andriyani Prihatiningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 06 November 2004
3. Alamat rumah : Ds. Wonokerto RT 02/RW 01, Kec. Bandar
4. Alamat tinggal : Ds. Wonokerto RT 02/RW 01, Kec. Bandar
5. Nomor Handphone : 087715239967
6. Email : andriyani.prihatiningsih2004@gmail.com
7. Nama Ayah : Hasanudin
8. Pekerjaan Ayah : Buruh
9. Nama Ibu : Mujenah
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MIN 1 BATANG (2010-2016)
2. SMP : SMP N 1 BANDAR (2016-2019)
3. SMA : SMA N 1 BANDAR (2019-2022)

Pekalongan, 5 Juli 2026

Andriyani Prihatiningsih

KEMENTERIA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Andriyani Prihatiningsih
NIM	: 40122023
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah
E-mail address	: andriyani.prihatiningsih@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp	: 081990764258

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Dan Current Account And Savings Account Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2024

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2026

Andriyani Prihatiningsih

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD